

LAMPIRAN I
DAFTAR TERJEMAH

NO	BAB	KUTIPAN	HAL	TERJEMAH
1	I	Q.S Al- Baqarah Ayat 31	3	“Dan dia mengajarkan kepada adam nama-nama(benda-benda) seluruhnya,kemudian mengemukakannya kepada malaikat lalu berfirman:’sebutkan kepada-ku nama beda-beda itu jika kamu memang orang-orang yang benar!’”

LAMPIRAN II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Alamat subjek

Alamat subjek

NO	NAMA KELUARGA	ALAMAT
1	Bapak A dan orang tua A	Desa labat muara
2	Bapak a dan ibu S	Desa labat muara
2	Bapak R dan ibu N	Desa labat muara

NAMA-NAMA PERANGKAT DESA LABAT MUARA

Nama-nama perangkat desa labat muara

NO	NAMA	JABATAN
1	Asbollah	Pembakal desa labat muara
2	Lia	Sekdes
3	Marlina	Kaur keuangan
4	Munawarah	Kaur umun dan perencanaan
5	Rully Prasetyo	Kasi kesos dan pelayanan
6	Aidatun Nufus	Kasi pemerintahan
7	Ade Sudrajat	Kaling 1
8	Asmari	Kaling 2
	As'ari	Staf umum

JARAK DAN TEMPUH

Jarak dan waktu tempuh

NO	ORBITASI JARAK TEMPUH	KETERANGAN
1	Jarak Ke Kecamatan Aluh-Aluh	8 Km
2	Jarak Ke Martapura (Ibu Kota Kabupaten Banjar)	45 Km
3	Jarak Kekantor Provinsi Kalimantan Selatan	30 Km
4	Waktu Tempuh Ke Kecamatan Aluh-Aluh	35 Menit
5	Waktu Tempuh Kemartapura	1,5 Jam
6	Waktu Tempuh Ke Pusat Fasilitas Ekonomi, Kesehatan Dan Pemerintahan	45 Menit

JARAK GEOGRAFIS

Jarak geografis

NO	WILAYAH	JARAK TEMPUH
1	Ke gunung	35 km
2	Ke laut	5 km
3	Ke sungai	1 km
4	Ke pinggiran hutan	15 km
5	Ke pasar	2 km
6	Ke Pelabuhan	10 km
7	Ke bandara	45 km
8	Ke terminal	40 km
9	Ke tempat hiburan	8 km
10	Ke tempat wisata	12 km
11	Ke kantor polisi / militer	8 km
12	Ke perbatasan kabupaten	20 km
13	Ke perbatasan provinsi	120 km

JUMLAH PENDUDUK MENURUT KARTU KELUARGA

Data jumlah penduduk (laki-laki dan perempuan)

PENDUDUK/KK	JUMLAH
Jumlah penduduk laki-laki	546
jumlah penduduk perempuan	537
Jumlah kepala keluarga	1083

INDUSTRI

Data industri (Lembaga ekonomi) dan alamat serta jumlah pekerja

No	KELEMBAGAAN EKONOMI	BANYAKNYA	JUMLAH ANGGOTA/KARYAWAN	KETERANGAN
1	Koperasi	-	-	Tidak ada
2	Industry mebel	-	-	Tidak ada
3	Warung makan	5	-	Usaha masyarakat
4	Kios kelontong	14	-	aktif
5	Bengkel motor	2	-	Bengkel motor
6	pasar	1	-	Pasar desa

KELEMBAGAAN MASYARAKAT

Data kelembagaan masyarakat

No	KELEMBAGAAN	JUMLAH	KETERANGAN/NAMA LEMBAGA	ALAMAT
1	Panti asuhan	-	Tidak ada	-
2	Media massa	-	Tidak ada	-
3	Karang taruna	1	Karang taruna labat muara	Desa labat muara
4	Lsm	-	Tidak ada	-
5	paguyuban	1	Paguyuban nelayan	Desa labat muara

SEKOLAH

Data sekolah

No	TINGKAT LEMBAGA PENDIDIKAN	NAMA	ALAMAT
1	SLTA	Sma 1 Aluh-Aluh	Jl Bunipah
2	SMP/MTS	Smp 2 Aluh-Aluh	Labat Muara
		Mts Minal Ilmi	Labat Muara
3	SD	Sdn Labat Muara	Labat Muara
4	PAUD/RA	Paud Harapan Kita	Labat Muara
		Ra Harapan Ibu	Labat Muara

SARANA KESEHATAN

Data sarana Kesehatan

No	SARANA KESEHATAN	BANYAKNYA	ALAMAT
1	puskesmas	1	Kecamatan aluh-aluh
2	posyandu	1	Desa labat muara
3	Posyandu lansia	1	Desa labat muara

SARANA PERIBADATAN

Data sarana peribadatan

NO	NAMA MASJID/LANGGAR	ALAMAT
1	Masjid Mambaul Ihsan	Labat muara
2	Langar Nurul Jannah	Labat muara

LAMPIRAN III

INSTRUMEN PENELITIAN

Observasi

1. Mengamati orang tua bagai mana menstimulasi kemampuan berbicara anak.
2. Mengamati respon orang tua saat anak menunjukkan keinginan.
3. Mengamati orang tua mendampingi aktivitas harian.

Wawancara

No	Indikator Pertanyaan	Keterangan Jawaban
1	a. Bagaimana pemahaman orang tua mengenai keterlamabatan berbicara pada anak? b. Bagaimana pemahaman orang tua mengenai penyebab keterlambatan berbicara pada anak? c. Kapan orang tua mulai menyadari adanya keterlambatan berbicara pada anak? d. Apakah saudara kandung anak juga mengalami keterlamabatan berbicara? e. Apa saja upaya yang dilakukan orang tua di rumah untuk melatih kemampuan berbicara anak? f. Apakah orang tua membacakan cerita atau dongeng kepada anak g. Stimulasi lain apa yang diberikan orang tua untuk melatih kemampuan berbicara anak? h. Bagaimana cara orang tua berkomunikasi dengan anak saat anak sulit menyampaikan keinginannya? i. Bagaimana perasaan orang tua dalam menghadapi kondisi anak yang mengalami keterlamabatan berbicara? j. Bagaimana karakter anak saat berada di rumah? k. Bagaimana komunikasi anak dengan teman sebayanya? l. Bagaimana perilaku anak saat berada disekolah? m. Apakah orang tua sering mengajak anak berinteraksi dua arah tanpa gangguan media sperti gadget atau tv?	Orang tua

No	Indikator Pertanyaan	Keterangan Jawaban
	n. Berapa lama anak menggunakan <i>handphone</i> atau menonton tv? o. Berapa lama anak menggunakan <i>handphone</i> atau menonton tv dalam sehari? p. Apakah orang tua pernah melakukan komunikasi dua arah dengan anak tanpa adanya <i>handphone</i> atau tv? q. Bagaimana pemahaman orang tua mengenai pentingnya kontak mata saat berbicara dengan anak? r. Kapan orang tua biasanya melakukan kontak mata dalam komunikasi sehari-hari dengan anak? s. Apakah anak pernah mengalami tantrum? t. Apakah orang tua pernah berkonsultasi dengan tenaga ahli seperti dokter atau terapis terkait kondisi anak? u. Apa alasan orang tua tidak membawa anak berkonsultasi ke dokter atau terapis? v. Apakah orang tua pernah menanyakan perkembangan anak kepada guru di sekolah? w. Bagaimana perkembangan kosakata anak setelah diberikan stimulasi secara konsisten?	
2	Upaya/pencegahan apa yang dilakukan ibu pada keterlambatan berbicara pada anak? 1. Sering mengajak anak berkomunikasi dua arah. 2. Membatasi penggunaan gadget dan tv. 3. Membacakan cerita atau dongeng kepada anak. 4. Mengajak anak bernyanyi 5. Selalu mengajukan pertanyaan dan berulang . 6. Memberikan respon yang baik Ketika anak berbicara. 7. Melibatkan anak dalam aktivitas sehari-hari. 8. Memperhatikan perkembangan bahasa anak sejak dini. 9. Menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak.	Orang Tua

CATATAN LAPANGAN IX (OBSERVASI/PENGAMATAN)

KODE : (COKPLM)19

HARI/TANGGAL : Jumat, 25 maret 2026

TEMPAT : kantor kepala desa labat muara

OBSERVER : ALPIZA TAZKIA

DESKRIPSI

Pada hari jumat 25 maret 2026, peneliti melakukan kunjungan ke Desa Labat Muara Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar untuk meminta izin sekaligus melakukan observasi awal mengenai kondisi desa yang akan dijadikan lokasi penelitian. Peneliti berangkat menuju Desa Labat Muara pada pagi hari dan tiba di kantor desa setelah menempuh perjalanan menggunakan sepeda motor dari tempat tinggal peneliti.

Setelah tiba di Kantor Desa Labat Muara, peneliti mengamati suasana lingkungan sekitar yang tampak asri dan sejuk. Di depan kantor desa terlihat beberapa pohon kelapa yang tumbuh berjajar, memberikan kesan rindang dan menambah keindahan lingkungan desa. Bangunan kantor desa tampak sederhana namun terawat dengan baik, didominasi warna putih yang memberikan kesan bersih dan nyaman. Setelah memasuki area kantor desa, peneliti terlebih dahulu menemui Kepala Desa Labat Muara untuk memperkenalkan diri serta menyampaikan maksud dan tujuan penelitian yang akan dilakukan. Dalam pertemuan tersebut, peneliti menjelaskan bahwa penelitian ini berfokus pada analisis pola asuh orang tua terhadap hambatan perkembangan bahasa dan komunikasi (studi kasus) di desa labat muara kecamatan aluh-aluh kabupaten banjar. Kepala desa menyambut kedatangan peneliti dengan ramah dan terbuka, kemudian memberikan informasi mengenai kondisi masyarakat desa serta membantu mengarahkan peneliti dalam memperoleh data yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan penelitian.

Setelah mendapatkan izin dari kepala desa, peneliti melakukan wawancara singkat mengenai kondisi umum desa. Berdasarkan informasi yang diperoleh, Desa Labat Muara merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar. Sebagian besar masyarakat bekerja sebagai nelayan dan petani karena wilayah desa didukung oleh potensi perairan dan lahan pertanian yang cukup luas. Selain itu, terdapat pula masyarakat yang bekerja sebagai pedagang, honorer, dan pegawai negeri.

Selama berada di desa, peneliti melakukan pengamatan terhadap kondisi lingkungan sekitar. Desa Labat Muara terlihat memiliki suasana yang tenang dan nyaman. Rumah-rumah penduduk berada dalam satu kawasan permukiman yang saling berdekatan sehingga hubungan sosial antarwarga tampak cukup erat. Masyarakat terlihat ramah dan terbuka terhadap pendatang yang datang untuk melakukan penelitian.

Wawancara berlangsung dengan lancar hingga seluruh pertanyaan selesai di ajukan, tidak terasa waktu telah menunjukan pukul 11.30 WITA. Mengingat kesibukan kepala desa . peneliti kemudian memutuskan untuk mengakhiri sesi wawancara dan berpamitan. Kepala desa

menyetujui hal tersebut dan bahkan mengantarkan peneliti sampai keluar ruangan. Pada kesempatan tersebut, kepala desa menyampaikan terima kasih atas pelaksanaan penelitian yang dilakukan di desa labat muara kecamatan aluh-aluh.

REFLEKSI CATATAN

Kegiatan wawancara di Desa labat muara kecamatan aluh-aluh. Berjalan dengan lancar dan memberikan hasil yang baik, kepala desa menunjukan sikap ramah, terbuka, dan antusias sehingga memudahkan peneliti dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan. Suasana wawancara yang kondusif serta komunikasi yang efektif mendukung kelancaran proses pengumpulan data. Serta keseluruhan, kekuatan ini berhasil mencapai tujuan penelitian dan memberikan pengalaman positif bagi peneliti.

CATATAN LAPANGAN (OBSERVASI/PENGAMATAN)

KODE : (CO 1.1)
HARI/TANGGAL : Rabu, 01 april 2026
TEMPAT : Rumah orang tua R
OBSERVER : ALPIZA TAZKIA

Pada tanggal 01 April 2026, peneliti melakukan observasi ke rumah Orang tua R yang berada di Desa Labat Muara Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar. Kunjungan ini dilakukan untuk memperoleh informasi awal mengenai kondisi anak yang mengalami keterlambatan berbicara serta melihat secara langsung lingkungan tempat tinggal dan pola interaksi yang terjadi antara anak dengan orang tua.

Sebelum melakukan observasi, peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada Orang tua R untuk melakukan penelitian di rumahnya. Kedatangan peneliti disambut dengan baik dan ramah oleh Orang tua R. Setelah memperkenalkan diri serta menjelaskan maksud dan tujuan penelitian, peneliti mulai melakukan pengamatan terhadap kondisi lingkungan rumah dan aktivitas sehari-hari yang berlangsung di dalam keluarga tersebut.

Berdasarkan hasil observasi, rumah Orang tua R tampak sederhana namun bersih dan tertata rapi. Bagian luar rumah didominasi warna hijau yang memberikan kesan sejuk dan nyaman. Di halaman depan rumah terdapat sebuah pohon mangga yang tumbuh cukup rindang dan memberikan keteduhan di sekitar rumah. Lingkungan sekitar rumah terlihat tenang dengan jarak antar rumah yang berdekatan sehingga interaksi antarwarga tampak cukup baik.

Saat observasi berlangsung, di dalam rumah hanya terdapat Orang tua R dan anak R, sedangkan kakak R sedang berada di sekolah. Suasana di dalam rumah tampak nyaman dan teratur. Perabotan rumah tersusun rapi, sehingga menciptakan lingkungan yang kondusif bagi aktivitas keluarga. Pada beberapa bagian dinding rumah terlihat banyak foto-foto ulama yang dipajang dengan rapi, menunjukkan adanya nilai-nilai keagamaan yang cukup kuat dalam lingkungan keluarga tersebut.

Selama berada di rumah Orang tua R, peneliti mengamati secara langsung aktivitas anak R yang saat itu sedang bermain di dalam dan sekitar rumah. Dari hasil pengamatan, anak R terlihat aktif bergerak dan menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap lingkungan sekitarnya. Akan tetapi, ketika diajak berbicara oleh peneliti maupun oleh ibunya, anak R cenderung memberikan respons yang terbatas dan lebih sering menggunakan isyarat atau ekspresi tertentu untuk menyampaikan keinginannya.

Melalui percakapan awal yang dilakukan selama observasi, Orang tua R menceritakan bahwa dirinya mulai menyadari adanya keterlambatan bicara pada anak ketika usia anak sekitar dua tahun. Menurut Orang tua R, perkembangan bicara anak berbeda dengan saudara kandungnya yang pada usia yang sama sudah mampu berbicara lebih lancar. Orang tua R juga mengungkapkan bahwa sebelumnya anak cukup sering menggunakan *handphone* sehingga waktu berinteraksi secara langsung dengan lingkungan sekitar menjadi berkurang.

Selama proses observasi berlangsung, peneliti berusaha membangun hubungan yang baik dengan Orang tua R dan anaknya agar tercipta suasana yang nyaman. Hal ini dilakukan untuk memudahkan proses pengumpulan data pada tahap wawancara dan observasi berikutnya. Orang tua R terlihat terbuka dalam memberikan informasi mengenai kondisi anak serta bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.

REFLEKSI/CATATAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di rumah Orang tua R, peneliti memperoleh gambaran bahwa anak R mengalami keterlambatan dalam kemampuan berbicara yang terlihat dari pengucapan kata-kata yang belum jelas, kosakata yang masih terbatas, serta kecenderungan menggunakan isyarat ketika menyampaikan keinginannya. Selama observasi berlangsung, Orang tua R terlihat cukup terbuka dan kooperatif serta berusaha memberikan stimulasi bahasa kepada anak melalui komunikasi dalam kegiatan sehari-hari.

KODE : (CO 1.2)

HARI/TANGGAL : minggu, 5 april 2026

TEMPAT : Rumah orang tua R

OBSERVER : ALPIZA TAZKIA

Pada tanggal 5 april 2026 pukul 15.14 WITA, peneliti kembali melakukan observasi ke rumah Orang tua R yang berada di Desa Labat Muara Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar. Kunjungan ini dilakukan untuk memperoleh data lanjutan mengenai aktivitas sehari-hari anak R yang mengalami keterlambatan berbicara, khususnya terkait interaksi anak dengan orang tua dan penggunaan gadget dalam kehidupan sehari-hari.

Karena jarak rumah Orang tua R cukup dekat dengan tempat tinggal peneliti, perjalanan menuju lokasi penelitian ditempuh dengan berjalan kaki. Selama perjalanan, suasana desa terlihat tenang dengan aktivitas warga yang sedang menjalankan kegiatan masing-masing. Cuaca sore hari cukup cerah sehingga perjalanan menuju rumah informan berlangsung dengan lancar.

Sesampainya di rumah Orang tua R sekitar pukul 15.20 WITA, peneliti melihat Orang tua R dan anak R sedang berada di teras rumah. Saat itu, R tampak duduk sambil memegang *handphone* dan menonton video. Orang tua R menyambut kedatangan peneliti dengan ramah dan mempersilakan peneliti duduk di teras rumah. Sementara itu, perhatian R masih tertuju pada *handphone* yang sedang digunakannya.

Untuk memperoleh informasi mengenai penggunaan gadget oleh anak, peneliti menanyakan kepada Orang tua R berapa lama R telah menggunakan *handphone* pada hari tersebut. Orang tua R menjelaskan bahwa sejak pulang sekolah hingga saat observasi dilakukan, R telah menggunakan *handphone* sekitar empat sampai lima jam. Menurut Orang tua R, setelah pulang sekolah anak biasanya beristirahat sebentar, kemudian meminta *handphone* untuk menonton video yang disukainya.

Beberapa saat kemudian, Orang tua R meminta R untuk menghentikan aktivitas bermain *handphone*. Dengan nada yang lembut, Orang tua R mengatakan bahwa R sudah cukup lama bermain *handphone* dan harus berhenti terlebih dahulu. Menariknya, R tidak menunjukkan penolakan ataupun tantrum. Anak tersebut tampak patuh terhadap arahan ibunya. Setelah video yang ditontonnya selesai, R langsung menyerahkan *handphone* kepada Orang tua R dan kemudian duduk di dekat ibunya. Situasi ini menunjukkan bahwa R masih mau mengikuti aturan

yang diberikan oleh orang tuanya meskipun sebelumnya sedang asyik menggunakan *handphone*.

Setelah *handphone* disimpan oleh Orang tua R, peneliti mencoba menjalin interaksi langsung dengan R melalui percakapan sederhana. Peneliti menanyakan beberapa hal yang berkaitan dengan aktivitas sehari-harinya, seperti kegiatan di sekolah, permainan yang disukai, serta benda-benda yang ada di sekitarnya. Pada awalnya R terlihat malu-malu, namun setelah beberapa kali diajak berbicara, ia mulai memberikan respons. Meskipun pengucapannya belum jelas dan sebagian besar hanya mengulang atau mengucapkan bagian akhir dari kata yang disampaikan peneliti, hal tersebut menunjukkan adanya usaha dari R untuk merespons lawan bicara.

Sebagai contoh, ketika peneliti menyebutkan nama suatu benda dan meminta R mengulangnya, R mampu mengucapkan bagian akhir dari kata tersebut. Pada kesempatan lain, ketika diberikan pertanyaan sederhana yang membutuhkan jawaban singkat, R juga berusaha menjawab meskipun dengan pengucapan yang masih terbatas. Selama interaksi berlangsung, R tampak lebih responsif dibandingkan saat masih fokus menggunakan *handphone* sebelumnya.

Peneliti juga mengamati bahwa Orang tua R beberapa kali memberikan dukungan dan pujian ketika anak berusaha berbicara. Orang tua R terlihat sabar dalam mendampingi anak dan tidak memaksa ketika anak kesulitan mengucapkan kata tertentu. Suasana komunikasi antara ibu dan anak berlangsung hangat dan penuh perhatian sehingga membuat R terlihat lebih nyaman dalam berinteraksi.

Selama observasi berlangsung, kondisi rumah tampak tenang dan nyaman. Tidak ada gangguan yang berarti sehingga proses pengamatan dapat dilakukan dengan baik. Interaksi yang terjadi antara Orang tua R dan anak menunjukkan adanya hubungan yang cukup dekat, terutama ketika ibu memberikan arahan dan anak bersedia mengikuti perintah yang diberikan

Observasi berakhir pada pukul 17.00 WITA. Kegiatan pengamatan dihentikan karena Orang tua R harus melanjutkan pekerjaannya menyangi ikan. Sebelum berpamitan, peneliti mengucapkan terima kasih atas waktu dan kesempatan yang telah diberikan. Orang tua R menyambut baik kegiatan penelitian yang dilakukan dan bersedia membantu apabila diperlukan pengumpulan data lanjutan pada kesempatan berikutnya.

REFLEKSI/CATATAN

Berdasarkan hasil observasi, R menunjukkan sikap yang cukup patuh terhadap arahan yang diberikan oleh ibunya. Ketika diminta untuk berhenti bermain *handphone*, R dapat mengikuti perintah tersebut tanpa menunjukkan penolakan. Setelah penggunaan *handphone* dihentikan, R terlihat lebih mudah diajak berinteraksi. Meskipun kemampuan bicaranya masih terbatas dan sering kali hanya mengucapkan bagian akhir dari kata yang didengar, R tetap berusaha memberikan respons terhadap pertanyaan yang diajukan. Hal ini menunjukkan adanya potensi perkembangan kemampuan komunikasi yang dapat terus ditingkatkan melalui stimulasi bahasa yang konsisten dan interaksi langsung dengan orang-orang di sekitarnya.

KODE : (CO 1.3)

HARI/TANGGAL : Rabu, 08 april 2026

TEMPAT : Rumah orang tua R

OBSERVER : ALPIZA TAZKIA

Pada tanggal 08 April 2026 pukul 15.45 WITA, peneliti kembali melakukan observasi ke rumah Orang tua R yang berada di Desa Labat Muara Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar. Kunjungan ini dilakukan untuk melanjutkan pengamatan terhadap perkembangan komunikasi anak R yang mengalami keterlambatan berbicara serta melihat secara langsung interaksi yang terjadi antara anak dengan lingkungan sekitarnya.

Setelah menempuh perjalanan menuju rumah informan, peneliti tiba di lokasi penelitian dan melihat Orang tua R sedang berada di teras rumah bersama seorang tetangga yang sedang berkunjung. Keduanya tampak berbincang santai mengenai kegiatan sehari-hari. Sementara itu, R terlihat sedang berbaring di pangkuan ibunya sambil memperhatikan percakapan yang berlangsung. Suasana sore hari itu tampak tenang dan nyaman dengan angin yang berhembus pelan di sekitar halaman rumah.

Ketika peneliti datang dan mengucapkan salam, R langsung mengangkat kepalanya dan memperhatikan kehadiran peneliti. Tidak lama kemudian, R duduk dari posisi berbaringnya lalu berjalan menghampiri peneliti. Berbeda dengan pertemuan awal yang menunjukkan sikap malu-malu, pada observasi kali ini R terlihat lebih akrab dan tidak canggung lagi. Bahkan sebelum peneliti memulai percakapan dengan Orang tua R, R sudah terlebih dahulu mendekati peneliti dan berdiri di sampingnya.

Setelah beberapa menit berada di teras rumah, R masuk ke dalam rumah dan kembali membawa beberapa boneka mainan miliknya. Dengan ekspresi wajah yang terlihat senang, R menunjukkan boneka-boneka tersebut kepada peneliti dan mengajak peneliti bermain bersama. Peneliti kemudian mengikuti ajakan R dan mulai terlibat dalam permainan yang dibuat oleh anak tersebut. Selama bermain, R terlihat cukup antusias dan berusaha berkomunikasi menggunakan kata-kata sederhana yang dimilikinya.

Dalam permainan tersebut, R beberapa kali menyebutkan nama boneka atau menceritakan sesuatu mengenai boneka yang sedang dimainkan. Namun, pengucapan beberapa kata masih terdengar kurang jelas sehingga sulit dipahami secara langsung. Ketika hal tersebut terjadi, peneliti berusaha memberikan stimulasi bahasa dengan cara mengulang kembali kata yang dimaksud menggunakan pengucapan yang benar dan jelas. Peneliti tidak langsung menyalahkan ucapan anak, melainkan memberikan contoh pelafalan yang tepat agar dapat didengar dan ditiru oleh R.

Misalnya, ketika R mencoba menyebutkan nama salah satu bonekanya dengan pengucapan yang belum sempurna, peneliti mengulangi kata tersebut secara perlahan dan jelas sambil menunjukkan benda yang dimaksud. Setelah mendengarkan, R berusaha mengulangi kembali ucapan tersebut meskipun hasilnya masih belum sepenuhnya tepat. Kegiatan seperti ini berlangsung beberapa kali selama permainan berlangsung dan R terlihat cukup tertarik untuk mengikuti ucapan yang diberikan peneliti.

Selama observasi, R tampak lebih aktif dibandingkan saat pertemuan sebelumnya. Ia beberapa kali mengajak peneliti berpindah permainan, menunjukkan mainan lain yang dimilikinya, serta berusaha menyampaikan keinginannya melalui kata-kata dan gerakan. Meskipun kemampuan bicaranya masih terbatas, terlihat adanya usaha dari R untuk terlibat dalam komunikasi dua arah dengan orang lain.

Orang tua R yang berada di teras rumah tampak memperhatikan interaksi tersebut. Sesekali beliau tersenyum ketika melihat anaknya mulai berani berkomunikasi dan bermain bersama peneliti. Menurut Orang tua R, R biasanya membutuhkan waktu untuk merasa nyaman dengan orang lain, namun karena peneliti sudah beberapa kali datang ke rumah, R mulai terbiasa dan tidak lagi menunjukkan rasa malu seperti sebelumnya.

Dari hasil observasi ini, peneliti memperoleh gambaran bahwa kedekatan emosional dan interaksi yang dilakukan secara berulang dapat membantu anak merasa lebih nyaman dalam berkomunikasi. Selain itu, kegiatan bermain yang disertai dengan pemberian contoh pengucapan yang benar dapat menjadi salah satu bentuk stimulasi bahasa yang mendukung perkembangan kemampuan berbicara anak.

Observasi berlangsung hingga pukul 17.00 WITA. Setelah kegiatan selesai, peneliti berpamitan kepada Orang tua R dan mengucapkan terima kasih atas waktu serta kesempatan yang telah diberikan untuk melakukan observasi. Orang tua R menyambut baik kegiatan penelitian yang dilakukan dan berharap perkembangan kemampuan berbicara anaknya dapat terus meningkat dari waktu ke waktu.

REFLEKSI/CATATAN

Pada observasi ini, R menunjukkan perkembangan yang positif dalam aspek interaksi sosial. Anak tampak lebih nyaman dengan kehadiran peneliti dan mampu memulai interaksi secara mandiri dengan mengajak bermain. Selama kegiatan bermain, R berusaha mengungkapkan berbagai kata meskipun pengucapannya masih belum jelas. Pemberian contoh pengucapan yang benar secara berulang selama proses bermain terlihat membantu anak untuk mencoba menirukan kata-kata yang didengarnya. Hal ini menunjukkan bahwa suasana bermain yang menyenangkan dan interaksi yang hangat dapat menjadi media yang efektif untuk menstimulasi perkembangan kemampuan berbicara anak yang mengalami hambatan perkembangan bahasa dan komunikasi.

KODE : (CO 1.4)

HARI/TANGGAL : Minggu, 12 april 2026

TEMPAT : Rumah orang tua R

OBSERVER : ALPIZA TAZKIA

Pada tanggal 12 April 2026, hari Minggu, pukul 09.00 WITA, peneliti kembali melakukan observasi ke rumah Orang tua R yang berada di Desa Labat Muara Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar. Kunjungan ini dilakukan untuk mengamati aktivitas anak R pada hari libur serta melihat interaksi yang terjadi antara anak dan orang-orang di sekitarnya dalam lingkungan keluarga.

Sesampainya di depan rumah Orang tua R, peneliti melihat suasana rumah tampak cukup sepi. Pintu depan rumah yang berwarna hitam terlihat tertutup rapat dan tidak terdengar aktivitas dari luar rumah. Peneliti kemudian mendekati pintu dan mengucapkan salam sambil mengetuk pintu, "Assalamu'alaikum, Bu." Namun, tidak ada jawaban dari dalam rumah. Peneliti kembali mengetuk pintu untuk kedua kalinya sambil mengucapkan salam yang sama, tetapi masih belum terdengar sahutan. Pada ketukan ketiga, akhirnya terdengar suara dari dalam rumah yang menandakan ada penghuni yang mendengar kedatangan peneliti.

Tidak lama kemudian, pintu rumah dibuka oleh anak pertama Orang tua R. Peneliti menyapa dengan ramah dan menanyakan apakah Orang tua R serta R berada di rumah. Anak tersebut menjawab bahwa keduanya ada di dalam rumah. Setelah itu, peneliti dipersilakan masuk ke dalam rumah dan diarahkan menuju ruang keluarga.

Saat memasuki ruang keluarga, peneliti melihat R sedang berbaring santai di depan tv sambil menonton acara kartun. Perhatiannya tampak sangat terfokus pada tayangan yang sedang ditontonnya sehingga ia tidak menyadari kehadiran peneliti yang baru datang. Sementara itu, Orang tua R terlihat sedang berada di dapur mencuci piring bekas sarapan keluarga.

Beberapa saat kemudian, Orang tua R menghampiri peneliti dari dapur dan berkata dengan ramah, "Sebentar ya, masih cuci piring dulu, habis makan tadi masih tanggung." Peneliti pun mempersilakan Orang tua R melanjutkan pekerjaannya dan memilih menunggu di ruang keluarga sambil mengamati aktivitas R.

Ketika suasana cukup tenang, peneliti mencoba menyapa R dengan mengatakan, "Halo, R." Mendengar namanya dipanggil, R tampak terkejut dan langsung menoleh ke arah peneliti. Setelah menyadari siapa yang datang, wajahnya berubah menjadi ceria dan ia memberikan senyuman kepada peneliti. Hal tersebut menunjukkan bahwa R sudah mulai mengenali dan merasa nyaman dengan kehadiran peneliti yang beberapa kali datang ke rumahnya.

Untuk memulai interaksi, peneliti bertanya kepada R mengenai acara yang sedang ditontonnya, "R lagi nonton apa?" R kemudian menjawab singkat, "Pin-pin." Mendengar jawaban tersebut, peneliti tersenyum dan berkata, "Ayo ikuti kakak ya, U-pin I-pin." Namun, R kembali mengucapkan "Pin-pin." Peneliti kemudian mencoba memberikan stimulasi bahasa dengan mengucapkan nama tokoh kartun tersebut secara perlahan dan jelas, dimulai dari kata "Upin", kemudian "Ipin", sambil meminta R mengulanginya. Setelah beberapa kali dicontohkan, R mulai

berusaha mengikuti dan mampu mengucapkan kata tersebut dengan lebih jelas dibandingkan sebelumnya.

Interaksi kemudian berlanjut dengan pertanyaan sederhana lainnya. Peneliti bertanya kepada R mengenai makanan yang dimakannya pagi itu. “Tadi makan apa, R?” tanya peneliti. Dengan nada yang cukup tegas dan penuh penekanan, R menjawab, “Ikan.” Jawaban tersebut terdengar lebih jelas dibandingkan beberapa kata yang sebelumnya diucapkannya. Peneliti kemudian memberikan pujian sederhana agar R semakin percaya diri dalam berbicara.

Tidak lama kemudian, Orang tua R selesai mencuci piring dan bergabung bersama peneliti dan R di ruang keluarga. Sambil tersenyum, Orang tua R mengatakan bahwa sejak bangun tidur pagi hari, R lebih banyak menghabiskan waktunya dengan menonton tv. Orang tua R berkata bahwa hari itu R terlihat sangat menikmati acara kartun favoritnya sehingga belum banyak melakukan aktivitas lain selain menonton tv dan bermain di dalam rumah.

Selama observasi berlangsung, peneliti melihat bahwa R tampak lebih responsif ketika diajak berbicara dibandingkan pada pertemuan-pertemuan awal. Meskipun pengucapannya masih belum sepenuhnya jelas, R sudah mulai menunjukkan usaha untuk menjawab pertanyaan dan mengikuti kata-kata yang dicontohkan oleh lawan bicaranya. Situasi ini menunjukkan adanya perkembangan dalam kemampuan komunikasi verbal anak, meskipun masih memerlukan stimulasi yang dilakukan secara berulang dan konsisten.

Observasi berlangsung hingga menjelang siang hari. Sebelum mengakhiri kunjungan, peneliti mengucapkan terima kasih kepada Orang tua R dan keluarganya atas waktu serta kesempatan yang diberikan untuk melakukan observasi. Orang tua R menyambut baik kegiatan penelitian yang dilakukan dan berharap perkembangan kemampuan berbicara R dapat terus meningkat melalui stimulasi yang diberikan baik di rumah maupun di lingkungan sekitar.

REFLEKSI/CATATAN

Pada observasi ini, R menunjukkan respons yang cukup baik ketika diajak berinteraksi secara langsung. Anak tampak mampu mengenali kehadiran peneliti dan memberikan respons berupa senyuman serta jawaban sederhana ketika diberikan pertanyaan. Meskipun pengucapan beberapa kata masih belum jelas, R terlihat berusaha mengikuti contoh pengucapan yang diberikan. Situasi ini menunjukkan bahwa stimulasi bahasa melalui percakapan sederhana dan pengulangan kata secara perlahan dapat membantu meningkatkan kemampuan berbicara anak yang mengalami hambatan perkembangan bahasa dan komunikasi.

KODE : (CO 1.5)

HARI/TANGGAL : Senin, 15 Juni 2026

TEMPAT : Rumah orang tua R

OBSERVER : ALPIZA TAZKIA

Pada tanggal 15 Juni 2026 pukul 15.40 WITA, peneliti kembali melakukan observasi ke rumah Orang tua R yang berada di Desa Labat Muara Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar. Kunjungan ini dilakukan untuk memperoleh informasi lanjutan mengenai kondisi perkembangan anak R yang mengalami keterlambatan berbicara, serta mengamati aktivitas sehari-hari anak dalam lingkungan keluarga.

Sebelum tiba di rumah informan, peneliti berjalan kaki menuju lokasi penelitian karena jarak rumah Orang tua R masih cukup dekat dari tempat tinggal peneliti. Selama perjalanan, cuaca sore itu tampak mendung meskipun sesekali sinar matahari masih terlihat. Jalan desa terlihat tidak terlalu ramai, hanya beberapa warga yang sedang beraktivitas di halaman rumah masing-masing. Peneliti melewati beberapa rumah penduduk dan kebun warga sebelum akhirnya tiba di rumah Orang tua R.

Sesampainya di rumah sekitar pukul 15.40 WITA, peneliti melihat Orang tua R sedang duduk santai di teras rumah bersama ibunya atau nenek dari R yang pada saat itu sedang berkunjung. Keduanya tampak berbincang sambil menikmati suasana sore hari. Di dekat mereka, R terlihat duduk sambil memegang *handphone*. Perhatian anak sepenuhnya tertuju pada layar *handphone* yang sedang menampilkan video dari YouTube. Sesekali terdengar suara dari video yang ditontonnya, namun R tampak lebih fokus memperhatikan layar dibandingkan keadaan di sekitarnya.

Kedatangan peneliti disambut dengan baik oleh Orang tua R dan nenek R. Setelah mengucapkan salam dan berbincang sejenak, peneliti dipersilakan duduk di teras rumah bersama mereka. Sementara itu, R masih terlihat asyik menonton video dan hanya sesekali menoleh ke arah peneliti sebelum kembali memperhatikan *handphone* yang berada di tangannya.

Selama observasi berlangsung, peneliti melakukan percakapan dengan Orang tua R dan nenek R mengenai kondisi anak saat ini. Ketika ditanyakan mengenai keadaan R dalam beberapa hari terakhir, Orang tua R menjelaskan bahwa kondisi kesehatan anak sedang kurang baik. Menurut Orang tua R, suhu tubuh R sering mengalami perubahan, terkadang panas kemudian kembali normal. Orang tua R menduga kondisi tersebut dipengaruhi oleh cuaca yang tidak menentu, di mana pada siang hari terasa cukup panas, namun sering turun hujan pada sore atau malam hari.

Dalam percakapan tersebut, nenek R juga menyampaikan bahwa sejak beberapa hari terakhir R terlihat lebih sering berada di dalam rumah dibandingkan bermain di luar seperti biasanya. Oleh karena itu, sebagian besar waktunya dihabiskan dengan menonton tv atau menggunakan *handphone*.

Untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai kebiasaan penggunaan media elektronik oleh anak, peneliti menanyakan kepada Orang tua R mengenai durasi penggunaan *handphone* maupun tv dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti bertanya, "Kalau dalam sehari

biasanya R berapa lama menggunakan *handphone* atau menonton tv, Bu?” Mendengar pertanyaan tersebut, Orang tua R sempat berpikir sejenak sebelum menjawab bahwa kemungkinan durasi penggunaan *handphone* anak dalam sehari lebih dari lima jam. Orang tua R mengatakan bahwa setelah bangun tidur, sepulang sekolah, hingga menjelang malam, R sering meminta *handphone* untuk menonton video atau hiburan lainnya.

Berdasarkan hasil pengamatan, selama observasi berlangsung R tampak cukup menikmati aktivitas menonton video di YouTube. Beberapa kali Orang tua R mencoba mengajak anak berbicara atau menanyakan sesuatu, namun perhatian R masih sering teralihkan oleh tayangan yang sedang ditontonnya. Meskipun demikian, ketika dipanggil beberapa kali oleh ibunya, R tetap memberikan respons meskipun singkat.

Selain mengamati aktivitas anak, peneliti juga memperhatikan interaksi yang terjadi di lingkungan keluarga. Terlihat adanya hubungan yang hangat antara Orang tua R, nenek R, dan anak. Nenek R beberapa kali memperhatikan cucunya dan sesekali memberikan komentar mengenai video yang sedang ditonton oleh R. Suasana keluarga pada sore hari itu tampak santai dan penuh keakraban.

Selama berada di lokasi penelitian, peneliti mencatat bahwa penggunaan *handphone* masih menjadi salah satu aktivitas yang cukup dominan dalam keseharian R. Meskipun keluarga tetap berupaya berinteraksi dengan anak, keberadaan gadget tampak cukup memengaruhi intensitas komunikasi langsung yang terjadi antara anak dan lingkungan sekitarnya.

Observasi berlangsung hingga pukul 17.10 WITA. Menjelang akhir observasi, suasana mulai sedikit mendung dan angin bertiup lebih kencang dibandingkan saat peneliti pertama kali datang. Peneliti kemudian mengakhiri kegiatan observasi dan berpamitan kepada Orang tua R serta nenek R. Sebelum meninggalkan lokasi penelitian, peneliti mengucapkan terima kasih atas waktu dan informasi yang telah diberikan. Orang tua R dan nenek R menyambut baik kegiatan penelitian yang dilakukan dan berharap perkembangan kemampuan berbicara R dapat terus meningkat melalui berbagai stimulasi yang diberikan oleh keluarga.

REFLEKSI/CATATAN

Pada observasi kali ini, R terlihat lebih banyak menghabiskan waktu dengan menonton video melalui *handphone* dibandingkan berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Orang tua R, durasi penggunaan gadget dalam sehari masih tergolong cukup tinggi. Selain itu, kondisi kesehatan R yang sedang kurang baik juga terlihat memengaruhi aktivitasnya pada saat observasi. Meskipun demikian, keluarga tetap menunjukkan perhatian terhadap kondisi dan perkembangan anak. Hasil observasi ini menunjukkan bahwa pengawasan penggunaan gadget serta peningkatan interaksi langsung dengan anggota keluarga masih perlu dilakukan secara konsisten untuk mendukung perkembangan kemampuan berbicara anak.

CATATAN LAPANGAN (OBSERVASI/PENGAMATAN)

KODE : (CO1.1)
HARI/TANGGAL : Kamis, 02 april 2026
TEMPAT : Rumah orang tua A
OBSERVER : ALPIZA TAZKIA

Pada tanggal 02 April 2026 peneliti melakukan kunjungan ke rumah Orang tua A yang berada di Desa Labat Muara Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar. Kunjungan ini dilakukan untuk menjalin hubungan awal dengan informan sekaligus melakukan observasi mengenai kondisi lingkungan tempat tinggal anak.

Saat tiba di rumah, peneliti melihat Orang tua A sedang berada di teras rumah sambil mengawasi anaknya yang bermain di *handpoh*. Peneliti kemudian memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud kedatangan untuk melakukan penelitian. Orang tua A menyambut peneliti dengan ramah dan mempersilakan masuk ke dalam rumah.

Selama berada di rumah Orang tua A, peneliti mengamati suasana rumah yang cukup nyaman dan bersih. Ketika Orang tua A mengajak anak berbicara, anak memberikan respons, namun respons yang diberikan masih terbatas dan lebih sering menggunakan gerakan tubuh dibandingkan kata-kata yang jelas.

Peneliti juga mengamati bahwa Orang tua A cukup sering berinteraksi dengan anak selama kegiatan berlangsung. Saat anak meminta sesuatu, Orang tua A berusaha mengajak anak untuk mengucapkan terlebih dahulu apa yang diinginkannya sebelum memberikan benda tersebut. Meskipun anak belum mampu mengucapkan kata dengan jelas, Orang tua A tetap memberikan kesempatan kepada anak untuk mencoba berbicara.

Melalui observasi awal tersebut, peneliti memperoleh gambaran mengenai kondisi lingkungan keluarga, aktivitas anak sehari-hari, serta bentuk interaksi yang dilakukan oleh Orang tua A dengan anaknya. Hasil observasi ini menjadi data awal yang membantu peneliti untuk memahami kondisi subjek sebelum melakukan wawancara lebih mendalam.

CATATAN/REFLEKSI

Berdasarkan hasil observasi, anak A masih mengalami keterlambatan berbicara yang terlihat dari pengucapan kata yang belum jelas dan kemampuan komunikasi verbal yang masih terbatas. Orang tua A terlihat cukup aktif mendampingi serta berusaha memberikan stimulasi bahasa kepada anak melalui komunikasi dan interaksi sehari-hari.

KODE : (CO 1.2)

HARI/TANGGAL : Selasa, 07 april 2026

TEMPAT : Rumah orang tua A

OBSERVER : ALPIZA TAZKIA

Pada tanggal 07 April 2026 pukul 14.56 WITA, peneliti melakukan kunjungan observasi ke rumah Orang tua A yang berada di Desa Labat Muara Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar. Kunjungan ini dilakukan untuk memperoleh gambaran awal mengenai kondisi anak A yang mengalami keterlambatan berbicara, serta melihat secara langsung interaksi yang terjadi antara anak dan orang tua dalam kehidupan sehari-hari.

Sebelum tiba di rumah informan, peneliti menempuh perjalanan menggunakan sepeda motor. Jarak antara rumah peneliti dan rumah Orang tua A tidak terlalu jauh, sehingga perjalanan hanya memerlukan waktu sekitar tiga hingga empat menit. Saat perjalanan berlangsung, cuaca terlihat mendung dan langit mulai dipenuhi awan gelap yang menandakan kemungkinan akan turun hujan. Di sepanjang perjalanan, peneliti melewati jalan desa yang berada di dekat aliran sungai. Dari atas jembatan yang dilalui, terlihat air sungai mengalir dengan tenang di bawahnya. Di sisi jalan juga tampak beberapa pohon kelapa dan pohon mangga yang tumbuh rindang, menambah suasana khas pedesaan yang asri dan sejuk.

Sesampainya di rumah Orang tua A, peneliti melihat sebuah rumah berwarna abu-abu yang tampak bersih dan terawat. Peneliti kemudian memarkirkan sepeda motor di depan rumah. Saat itu pintu rumah dalam keadaan terbuka sehingga peneliti langsung mengucapkan salam. Tidak lama kemudian terdengar jawaban salam dari dalam rumah. Setelah diperhatikan, ternyata yang menjawab salam tersebut adalah A. Meskipun pengucapan salam yang disampaikan masih kurang jelas, A terlihat berusaha merespons kedatangan peneliti.

Setelah menjawab salam, A langsung berlari masuk ke dalam rumah untuk memberitahukan kepada ibunya bahwa ada tamu yang datang. Beberapa saat kemudian Orang tua A keluar dari dalam rumah, sementara A berjalan mengikuti dari belakang. Orang tua A menyambut kedatangan peneliti dengan ramah dan mempersilakan masuk ke dalam rumah. Setelah duduk dan berbincang sejenak, peneliti menanyakan kabar A kepada Orang tua A. Beliau menjelaskan bahwa kondisi A saat itu dalam keadaan baik dan tidak ada keluhan kesehatan yang berarti.

Selanjutnya peneliti mencoba menjalin komunikasi langsung dengan A. Peneliti menanyakan bagaimana kegiatan sekolahnya pada hari itu dengan pertanyaan, "A, bagaimana sekolah hari ini?" Mendengar pertanyaan tersebut, A menjawab singkat, "Aik." Peneliti memahami bahwa yang dimaksud anak adalah kata "baik", namun pengucapan huruf awal masih belum terdengar jelas. Peneliti kemudian mencoba memberikan stimulasi bahasa dengan mengucapkan kata tersebut secara perlahan dan jelas, "Baik." A kembali menjawab, "Aik." Peneliti kembali mengulangi kata tersebut beberapa kali dengan pelafalan yang benar hingga akhirnya A mulai dapat mengucapkan kata "baik" dengan lebih jelas meskipun masih perlu bantuan dan pengulangan.

Percakapan kemudian dilanjutkan dengan menanyakan kegiatan belajar yang dilakukan di sekolah. Peneliti bertanya, "Tadi di sekolah belajar apa?" A kemudian menjawab, "Beladar itan."

Dari jawaban tersebut, peneliti memperkirakan bahwa anak sedang berusaha menyebutkan kegiatan belajar tertentu, namun pengucapannya masih belum jelas sehingga sulit dipahami secara langsung. Melihat hal tersebut, Orang tua A ikut membantu menjelaskan dan membetulkan pengucapan yang diucapkan oleh anak. Orang tua A terlihat sabar mengulang kata-kata yang diucapkan anak dan memberikan contoh pelafalan yang benar.

Selama proses interaksi berlangsung, peneliti mengamati bahwa Orang tua A cukup aktif memberikan stimulasi bahasa kepada anak. Setiap kali A mengucapkan kata yang kurang jelas, Orang tua A berusaha mengulang kembali kata tersebut dengan pelafalan yang benar dan meminta anak untuk mengikutinya. A juga tampak mau mencoba mengulang kata yang dicontohkan oleh ibunya meskipun belum selalu berhasil mengucapkannya dengan sempurna. Situasi tersebut menunjukkan adanya upaya yang dilakukan orang tua untuk membantu meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui komunikasi sehari-hari.

Selama observasi berlangsung, suasana rumah terlihat tenang dan nyaman. A tampak lebih aktif ketika diajak berbicara secara langsung dibandingkan hanya bermain sendiri. Meskipun kemampuan berbicaranya masih terbatas, anak menunjukkan keinginan untuk berinteraksi dan menjawab pertanyaan yang diberikan kepadanya.

Observasi berlangsung hingga pukul 15.50 WITA. Menjelang akhir kegiatan, cuaca terlihat semakin mendung dan angin mulai bertiup lebih kencang yang menandakan hujan akan segera turun. Oleh karena itu, peneliti mengakhiri kegiatan observasi dan berpamitan kepada Orang tua A serta A. Sebelum meninggalkan lokasi penelitian, peneliti mengucapkan terima kasih atas waktu dan kesempatan yang telah diberikan untuk melakukan observasi.

REFLEKSI/CATATAN

Pada observasi ini, A menunjukkan kemauan untuk berinteraksi dan merespons pertanyaan yang diberikan meskipun pengucapan beberapa kata masih belum jelas. Peneliti juga melihat bahwa Orang tua A berperan aktif dalam memberikan stimulasi bahasa dengan cara membetulkan dan mengulang kata-kata yang diucapkan anak secara sabar. Interaksi yang dilakukan secara langsung dan berulang terlihat membantu anak dalam melatih pelafalan kata. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam komunikasi sehari-hari menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung perkembangan kemampuan berbicara anak yang mengalami hambatan perkembangan dan komunikasi.

KODE : (CO 1.3)

HARI/TANGGAL : Selasa, 16 juni 2026

TEMPAT : Rumah orang tua A

OBSERVER : ALPIZA TAZKIA

Pada tanggal 16 juni 2026 pukul 16.00 WITA, peneliti kembali melakukan kunjungan observasi ke rumah Orang tua A yang berada di Desa Labat Muara Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar. Kunjungan ini dilakukan untuk mengamati aktivitas sehari-hari anak A serta melihat secara langsung interaksi yang terjadi antara anak dan orang tua di lingkungan keluarga.

Sebelum tiba di rumah informan, peneliti menempuh perjalanan menggunakan sepeda motor. Sore hari itu cuaca terlihat cerah dengan langit berwarna biru dan sinar matahari yang masih cukup terang. Selama perjalanan, peneliti melewati jalan desa yang berada di sepanjang aliran sungai. Air sungai terlihat tenang, sementara beberapa warga tampak sedang beraktivitas di halaman rumah mereka. Di sisi jalan tumbuh deretan pohon kelapa dan pohon mangga yang memberikan suasana sejuk khas pedesaan. Angin sore yang berhembus pelan membuat perjalanan menuju rumah informan terasa nyaman dan menyenangkan.

Sekitar pukul 16.00 WITA, peneliti tiba di rumah Orang tua A. Setelah memarkirkan sepeda motor di halaman rumah, peneliti mengucapkan salam. Tidak lama kemudian, Orang tua A keluar dan menyambut kedatangan peneliti dengan ramah. Peneliti kemudian dipersilakan masuk ke ruang tamu untuk melanjutkan kegiatan observasi.

Saat memasuki rumah, peneliti melihat A sedang duduk di lantai ruang keluarga sambil memegang *handphone*. Perhatiannya tampak tertuju pada video yang sedang ditontonnya sehingga pada awalnya ia tidak terlalu memperhatikan kehadiran peneliti. Seseekali terdengar suara dari video yang diputar, sementara A terlihat fokus memperhatikan layar *handphone* yang berada di tangannya.

Peneliti kemudian berbincang dengan Orang tua A mengenai kegiatan anak sehari-hari. Dalam percakapan tersebut, peneliti menanyakan apakah A masih sering menggunakan *handphone* di rumah. Orang tua A menjelaskan bahwa anak memang cukup sering meminta *handphone* untuk menonton video, terutama setelah pulang sekolah atau saat sedang berada di rumah.

Peneliti kemudian bertanya, “Biasanya dalam sehari berapa lama A menggunakan *handphone*, Bu?”

Orang tua A menjawab, “Kalau dihitung-hitung mungkin sekitar empat sampai enam jam. Kadang lebih kalau hari libur, karena A sering meminta menonton video yang disukainya.”

Peneliti kembali bertanya, “Kalau sedang menggunakan *handphone*, apakah A masih mau diajak berbicara?”

Orang tua A menjelaskan bahwa ketika sedang fokus menonton video, A biasanya kurang memperhatikan orang di sekitarnya. Namun setelah *handphone* disimpan, anak akan lebih mudah diajak berkomunikasi.

Beberapa saat kemudian, peneliti mencoba mendekati A dan mengajaknya berbicara. Peneliti duduk di samping anak dan menanyakan apa yang sedang ditontonnya.

“A lagi nonton apa?” tanya peneliti.

A kemudian menjawab singkat, “Taton.”

Peneliti memahami bahwa yang dimaksud anak adalah "kartun". Peneliti lalu mencoba memberikan contoh pengucapan yang benar dengan mengatakan, “Oh, kartun ya?”

A kembali menjawab, “Tatun.”

Peneliti mengulang kata tersebut beberapa kali dengan pelafalan yang jelas dan perlahan. Setelah beberapa kali mencoba, A mulai mengikuti meskipun pengucapannya masih belum sempurna. Percakapan kemudian dilanjutkan dengan pertanyaan sederhana lainnya.

“A tadi sekolah tidak?” tanya peneliti.

A menjawab, “Kolah.”

Peneliti tersenyum dan memberikan pujian atas usahanya menjawab pertanyaan. Meskipun pengucapannya belum jelas, A tampak berusaha untuk berkomunikasi dan memberikan respons terhadap pertanyaan yang diajukan.

Selama observasi berlangsung, Orang tua A juga beberapa kali ikut membantu menjelaskan maksud ucapan anak ketika peneliti kurang memahami apa yang disampaikan. Orang tua A terlihat sabar dalam mendampingi anak berbicara dan sesekali mengulang kata-kata yang diucapkan A agar lebih jelas. Dari pengamatan peneliti, interaksi yang terjadi antara ibu dan anak berlangsung cukup hangat meskipun kemampuan bicara anak masih berkembang.

Selain itu, peneliti mengamati bahwa A terlihat lebih tertarik berkomunikasi ketika pembicaraan berkaitan dengan hal-hal yang disukainya, seperti video atau tayangan kartun yang sering ditontonnya. Hal ini menunjukkan bahwa minat anak dapat dimanfaatkan sebagai media untuk memberikan stimulasi bahasa secara alami dalam kehidupan sehari-hari.

Observasi berlangsung hingga sekitar pukul 17.00 WITA. Menjelang sore hari, sinar matahari mulai berkurang dan suasana desa tampak lebih tenang dibandingkan sebelumnya. Peneliti kemudian mengakhiri kegiatan observasi dan berpamitan kepada Orang tua A serta A. Sebelum meninggalkan rumah, peneliti mengucapkan terima kasih atas waktu dan kesempatan yang telah diberikan untuk mendukung kegiatan penelitian.

REFLEKSI/CATATAN

Pada observasi ini, A terlihat mampu memberikan respons ketika diajak berbicara, meskipun pengucapan beberapa kata masih belum jelas. Penggunaan *handphone* masih menjadi aktivitas yang cukup sering dilakukan oleh anak dalam kesehariannya. Namun demikian, ketika diberikan kesempatan untuk berinteraksi secara langsung, A menunjukkan kemauan untuk menjawab pertanyaan dan mencoba mengucapkan kata-kata yang dicontohkan. Peran Orang tua A yang aktif membimbing dan membetulkan pengucapan anak secara sabar menjadi salah satu bentuk stimulasi yang dapat membantu perkembangan kemampuan berbicara anak.

CATATAN LAPANGAN (OBSERVASI/PENGAMATAN)

KODE : (CO 1.1)
HARI/TANGGAL : jumat,03 april 2026
TEMPAT : Rumah orang tua B
OBSERVER : ALPIZA TAZKIA

Pada tanggal 03 April 2026, peneliti melakukan kunjungan ke rumah Orang tua B yang berada di Desa Labat Muara Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar. Kunjungan ini dilakukan untuk melakukan observasi awal terhadap kondisi anak dan lingkungan keluarga. Karena jarak antara rumah peneliti dan rumah Orang tua B cukup dekat, yaitu hanya berjarak sekitar tiga rumah saja, peneliti memilih berjalan kaki menuju lokasi penelitian.

Selama perjalanan, suasana lingkungan desa tampak tenang dengan aktivitas warga yang sedang menjalankan kegiatan sehari-hari. Tidak membutuhkan waktu yang lama, peneliti pun tiba di rumah Orang tua B. Dari kejauhan terlihat sebuah pohon kelapa yang cukup tinggi berdiri di depan rumah. Rumah Orang tua B tampak sederhana dan bersih. Bagian depan rumah masih menggunakan dinding kayu polos tanpa cat, namun terlihat terawat dan rapi. Halaman rumah juga tampak bersih dari sampah maupun rerumputan yang mengganggu pemandangan.

Saat tiba di rumah, peneliti disambut dengan baik oleh Orang tua B dan dipersilakan masuk ke dalam rumah. Setelah memperkenalkan diri serta menjelaskan maksud dan tujuan penelitian, peneliti mulai melakukan pengamatan terhadap aktivitas anak B dan suasana lingkungan keluarga.

Pada saat observasi berlangsung, tv di rumah sedang menyala dan anak B terlihat duduk memperhatikan tayangan yang ada di tv. Perhatian anak tampak cukup terfokus pada acara yang sedang ditontonnya. Sese kali anak berpindah tempat dan bermain di sekitar rumah, kemudian kembali lagi melihat tv. Suasana rumah terlihat tenang dan nyaman untuk aktivitas keluarga sehari-hari.

Ketika Orang tua B memanggil atau mengajaknya berbicara, anak memberikan respons, namun pengucapan kata-katanya masih belum jelas dan sulit dipahami. Dalam beberapa kesempatan, anak lebih banyak diam atau hanya menjawab dengan kata-kata singkat. Meskipun demikian, anak tetap menunjukkan respons terhadap pertanyaan atau panggilan yang diberikan oleh ibunya. Dari hasil observasi tersebut, peneliti memperoleh gambaran awal mengenai kondisi anak B dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti melihat bahwa penggunaan tv cukup sering dilakukan oleh anak dan interaksi verbal yang terjadi masih terbatas. Hasil observasi ini menjadi data awal bagi peneliti untuk menggali lebih lanjut melalui wawancara mengenai pola asuh orang tua dan upaya yang dilakukan dalam menstimulasi perkembangan bicara anak.

REFLEKSI/CATATAN

Berdasarkan hasil observasi, anak B terlihat lebih banyak menghabiskan waktu dengan menonton tv dan menunjukkan respons komunikasi yang masih terbatas. Ketika diajak berbicara, anak cenderung memberikan jawaban singkat dan pengucapannya belum jelas. Observasi ini memberikan gambaran awal mengenai kondisi perkembangan bahasa anak serta pola interaksi yang terjadi di lingkungan keluarga.

KODE : (CO 1.3)
HARI/TANGGAL : Kamis, 09 April 2026
TEMPAT : Rumah orang tua B
OBSERVER : ALPIZA TAZKIA

Pada tanggal 09 April 2026 pada jam , peneliti kembali melakukan kunjungan observasi ke rumah Orang tua B yang berada di Desa Labat Muara Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar. Kunjungan ini dilakukan untuk memperoleh informasi lebih lanjut mengenai aktivitas sehari-hari anak B serta interaksi yang terjadi antara anak dan anggota keluarga di rumah.

Karena lokasi rumah Orang tua B tidak jauh dari rumah peneliti, peneliti kembali berjalan kaki menuju lokasi penelitian. Pagi itu cuaca terlihat cerah dan udara terasa cukup segar. Dalam perjalanan, peneliti melewati beberapa rumah warga yang berada di sepanjang jalan desa. Beberapa warga terlihat sedang menyapu halaman rumah, sementara anak-anak lain tampak bermain di sekitar lingkungan tempat tinggal mereka.

Sesampainya di rumah Orang tua B, peneliti melihat pintu rumah dalam keadaan terbuka. Peneliti kemudian mengucapkan salam dan tidak lama kemudian Orang tua B keluar sambil mempersilakan peneliti masuk ke dalam rumah. Saat memasuki rumah, peneliti mendengar suara tawa anak yang berasal dari ruang tengah. Ternyata B sedang bermain menggunakan beberapa mainan yang tersusun berantakan di atas lantai.

Ketika melihat peneliti datang, B tampak memperhatikan sejenak, kemudian tersenyum malu-malu. Tidak lama kemudian, B kembali asyik bermain dengan mainannya. Peneliti memperhatikan bahwa B sedang menyusun beberapa mobil-mobilan kecil dan berpura-pura menjalankan mobil tersebut di lantai rumah.

Untuk mencairkan suasana, peneliti mendekati B dan berkata, “Wah, banyak sekali mobilnya. Ini mobil siapa?”

B langsung menjawab dengan semangat, “Ulun!”

Peneliti tersenyum lalu bertanya lagi, “Kalau yang warna merah ini mobil siapa?”

Dengan wajah serius, B kembali menjawab, “Ulun jua!”

Mendengar jawaban tersebut, Orang tua B yang berada di dekat peneliti langsung tertawa kecil dan berkata bahwa hampir semua barang di rumah menurut B adalah miliknya. Suasana rumah pun menjadi lebih santai dan penuh canda.

Selanjutnya peneliti mencoba mengajak B berbicara mengenai kegiatan yang disukainya. Peneliti bertanya, “Kalau sudah besar nanti B mau jadi apa?”

B terlihat berpikir sejenak sambil memainkan mobil-mobilannya, kemudian menjawab dengan pengucapan yang belum begitu jelas, “Mau jadi obil.”

Peneliti dan Orang tua B sempat saling berpandangan karena kurang memahami maksud anak. Setelah beberapa kali ditanya kembali, ternyata yang dimaksud B adalah ingin menjadi sopir mobil. Mendengar hal tersebut, Orang tua B tertawa dan mengatakan bahwa B memang sangat menyukai kendaraan sejak kecil.

Selain mengamati interaksi dengan anak, peneliti juga berbincang dengan Orang tua B mengenai perkembangan kemampuan berbicara anak. Peneliti menanyakan apakah B sering mengajak anggota keluarga berbicara ketika berada di rumah.

Orang tua B menjelaskan bahwa saat ini B sudah lebih sering berbicara dibandingkan sebelumnya, terutama ketika bermain atau menginginkan sesuatu. Namun, pengucapan beberapa kata masih belum jelas sehingga anggota keluarga terkadang harus menebak-nebak maksud yang ingin disampaikan oleh anak.

Saat percakapan berlangsung, terjadi kejadian yang cukup menghibur. B tiba-tiba datang menghampiri peneliti sambil membawa sebuah mobil-mobilan dan berkata sesuatu yang terdengar seperti “Kaka, obil ni capat!”

Peneliti kemudian mencoba memahami maksud anak dan berkata, “Oh, mobilnya cepat ya?”

Mendengar itu, B langsung tersenyum lebar dan menganggukkan kepala dengan semangat. Ia kemudian mendorong mobil-mobilannya melintasi lantai rumah sambil menirukan suara mesin kendaraan. Tingkah lucunya membuat suasana observasi menjadi lebih menyenangkan.

Selama observasi berlangsung, peneliti melihat bahwa B cukup aktif bergerak dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Anak tampak lebih mudah berkomunikasi ketika topik pembicaraan berkaitan dengan benda atau permainan yang disukainya. Meskipun pengucapan beberapa kata masih belum jelas, B terlihat berusaha menyampaikan keinginannya melalui komunikasi verbal.

Sebelum berpamitan, peneliti kembali mengajak B berbicara dan memberikan pujian atas keberaniannya menjawab pertanyaan. B tampak senang dan melambaikan tangan ketika peneliti hendak pulang. Peneliti kemudian mengucapkan terima kasih kepada Orang tua B atas waktu dan kesempatan yang telah diberikan selama proses observasi berlangsung.

REFLEKSI/CATATAN

Pada observasi ini, B terlihat lebih aktif dan ekspresif ketika berinteraksi melalui kegiatan bermain. Anak lebih mudah memberikan respons saat pembicaraan berkaitan dengan hal-hal yang disukainya, seperti mobil-mobilan. Meskipun pengucapan beberapa kata masih belum jelas, B menunjukkan keinginan untuk berkomunikasi dan terlibat dalam percakapan sederhana. Suasana yang santai dan menyenangkan membuat anak tampak lebih percaya diri dalam berbicara, sehingga kegiatan bermain dapat menjadi salah satu media yang efektif untuk memberikan stimulasi bahasa pada anak yang mengalami hambatan perkembangan bahasa dan komunikasi.

KODE : (CO 1.4)

HARI/TANGGAL : Sabtu, 18 April 2026

TEMPAT : Rumah orang tua B

OBSERVER : ALPIZA TAZKIA

Pada tanggal 18 April 2026 pukul 15.55 WITA, peneliti kembali melakukan kunjungan observasi ke rumah Orang tua B yang berada di Desa Labat Muara Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar. Kunjungan ini dilakukan untuk melanjutkan pengamatan terhadap aktivitas sehari-hari anak B yang mengalami keterlambatan berbicara serta melihat interaksi yang terjadi antara anak dan anggota keluarga di lingkungan rumah.

Sore itu cuaca terlihat cerah dan angin berhembus cukup sejuk. Peneliti berjalan kaki menuju rumah Orang tua B karena jaraknya yang tidak terlalu jauh dari tempat tinggal peneliti. Sepanjang perjalanan, terlihat beberapa warga sedang duduk di teras rumah menikmati suasana sore. Di kejauhan tampak hamparan pepohonan kelapa yang bergerak perlahan tertiuap angin, sementara suara anak-anak yang sedang bermain terdengar dari beberapa sudut kampung.

Sesampainya di rumah Orang tua B, peneliti melihat pintu rumah dalam keadaan terbuka. Setelah mengucapkan salam, peneliti dipersilakan masuk oleh Orang tua B yang saat itu sedang duduk di ruang tengah. Tidak jauh dari tempat duduk Orang tua B, terlihat ayah B sedang duduk santai sambil memperhatikan tv yang menyala. Sementara itu, B tampak duduk di lantai ruang keluarga sambil menonton acara tv kesukaannya.

Ayah B terlihat cukup ramah menyambut kedatangan peneliti, meskipun tidak terlalu banyak terlibat dalam percakapan. Setelah peneliti duduk, ayah B sempat bertanya mengenai pendidikan yang sedang ditempuh peneliti.

“Sudah semester berapa sekarang?” tanya ayah B.

Peneliti kemudian menjawab, “Semester delapan, Pak.”

Mendengar jawaban tersebut, ayah B menganggukkan kepala sambil tersenyum tipis. Orang tua B yang mendengar percakapan tersebut justru tertawa kecil dan mengatakan bahwa waktu terasa cepat.

Suasana rumah sore itu terasa cukup santai. Tv yang menyala menampilkan acara hiburan anak-anak sehingga perhatian B sesekali tertuju ke layar tv. Namun berbeda dengan observasi sebelumnya, kali ini B terlihat lebih sering menoleh ke arah peneliti ketika mendengar percakapan yang sedang berlangsung.

Untuk membangun interaksi dengan anak, peneliti mencoba duduk lebih dekat dengan B. Peneliti kemudian bertanya, “B, tadi di sekolah main sama siapa?”

B menoleh ke arah peneliti lalu menjawab dengan pengucapan yang belum begitu jelas, “Aca.”

Peneliti kemudian mencoba memastikan jawaban anak dengan bertanya kembali, “Sama Aca ya?”

B langsung menganggukkan kepala sambil tersenyum kecil.

Peneliti lalu melanjutkan percakapan, “Kalau di sekolah, B paling suka main apa?”

B tampak berpikir sejenak sebelum menjawab, “unan.”

“Kenapa suka ayunan?” tanya peneliti.

B menjawab singkat, “inggi”

Mendengar jawaban tersebut, Orang tua B tersenyum dan menjelaskan bahwa B memang sangat senang bermain ayunan dibandingkan permainan lainnya. Menurut Orang tua B, setiap kali berada di sekolah atau tempat bermain, B hampir selalu memilih bermain ayunan terlebih dahulu.

Untuk melatih kemampuan berbicara anak, peneliti kembali mengajak B berbincang. Peneliti menunjuk tayangan kartun yang sedang muncul di tv dan bertanya, “B, itu siapa yang ada di Tv?”

B mencoba menjawab dengan menyebutkan nama tokoh yang dilihatnya, namun pengucapannya masih kurang jelas sehingga peneliti tidak langsung memahami apa yang diucapkannya. Peneliti kemudian mengulangi nama tokoh tersebut dengan pelafalan yang benar dan perlahan. Setelah beberapa kali dicontohkan, B mencoba mengikutinya meskipun masih belum sempurna.

Orang tua B yang berada di dekat anak juga ikut membantu dengan mengulangi kata yang sama. B tampak berusaha mengikuti ucapan yang dicontohkan oleh peneliti dan ibunya. Meskipun masih terbata-bata, anak terlihat antusias dan tidak malu untuk mencoba mengucapkannya kembali.

Selain berbincang dengan anak, peneliti juga mengajukan beberapa pertanyaan kepada Orang tua B mengenai perkembangan komunikasi anak di rumah. Peneliti menanyakan apakah saat ini B sudah lebih sering mengajak anggota keluarga berbicara dibandingkan sebelumnya.

Orang tua B menjelaskan bahwa B mulai lebih sering menyampaikan keinginannya menggunakan kata-kata sederhana. Meskipun pengucapannya belum selalu jelas, keluarga sudah mulai lebih mudah memahami apa yang ingin disampaikan oleh anak dibandingkan beberapa waktu sebelumnya.

Di tengah percakapan, terjadi peristiwa yang cukup menghibur. Saat salah satu tokoh kartun di tv melakukan gerakan lucu, B spontan tertawa cukup keras hingga membuat semua orang yang berada di ruang keluarga ikut tersenyum. Tidak lama kemudian B mencoba menirukan ucapan tokoh kartun tersebut dengan versinya sendiri. Meskipun pengucapannya belum jelas, ekspresi serius yang ditunjukkannya saat menirukan tokoh tersebut membuat Orang tua B tertawa. Ayah B yang sejak tadi lebih banyak diam pun ikut tersenyum melihat tingkah anaknya.

Selama observasi berlangsung, peneliti melihat bahwa B tampak cukup nyaman berada di dekat kedua orang tuanya. Anak sesekali memperhatikan tv, namun tetap memberikan respons ketika diajak berbicara. Hal ini menunjukkan adanya kemauan untuk berinteraksi meskipun kemampuan berbicaranya masih berkembang.

Observasi berlangsung hingga pukul 17.00 WITA. Menjelang akhir kegiatan, suasana sore mulai terasa lebih tenang dan sinar matahari perlahan meredup. Peneliti kemudian berpamitan kepada Orang tua B, ayah B, dan anak B. Sebelum meninggalkan rumah, peneliti mengucapkan terima kasih atas waktu dan kesempatan yang telah diberikan selama proses observasi berlangsung.

REFLEKSI/CATATAN

Pada observasi kali ini, B terlihat lebih responsif ketika diberikan pertanyaan yang berkaitan dengan pengalaman dan aktivitas yang disukainya. Kehadiran kedua orang tua juga memberikan suasana yang nyaman bagi anak untuk berinteraksi. Meskipun ayah B terlihat lebih banyak diam, ia tetap menunjukkan sikap ramah dan perhatian terhadap kegiatan yang berlangsung. Anak masih menunjukkan keterbatasan dalam pengucapan beberapa kata, namun sudah mampu menjawab pertanyaan sederhana dan mengungkapkan keinginannya melalui komunikasi verbal. Hal ini menunjukkan adanya perkembangan dalam kemampuan berkomunikasi yang perlu terus didukung melalui interaksi dan stimulasi yang konsisten dari lingkungan keluarga.

KODE : (CO 1.5)

HARI/TANGGAL : Kamis, 18 Juni 2026

TEMPAT : Rumah orang tua B

OBSERVER : ALPIZA TAZKIA

Pada tanggal 18 Juni 2026 pukul 15.10 WITA, peneliti kembali melakukan kunjungan observasi ke rumah Orang tua B yang berada di Desa Labat Muara Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar. Kunjungan ini dilakukan untuk mengamati perkembangan komunikasi anak B serta melihat aktivitas sehari-hari anak di lingkungan keluarga.

Sore itu cuaca terlihat sangat cerah. Langit berwarna biru dengan beberapa awan putih yang bergerak perlahan. Peneliti berjalan kaki menuju rumah Orang tua B karena jaraknya yang cukup dekat dari rumah peneliti. Dalam perjalanan, peneliti melewati beberapa rumah warga yang tampak ramai dengan aktivitas sore hari. Beberapa ibu terlihat duduk di teras rumah sambil berbincang, sementara anak-anak bermain di halaman dan jalan kampung. Suasana desa terasa hangat dan menyenangkan.

Sesampainya di rumah Orang tua B, peneliti melihat pohon kelapa di depan rumah yang tampak bergoyang pelan tertiup angin. Peneliti kemudian mengucapkan salam dan dipersilakan masuk oleh Orang tua B yang saat itu berada di ruang keluarga.

Ketika memasuki rumah, peneliti melihat B sedang duduk di lantai sambil menonton tv. Perhatiannya tampak sangat fokus pada tayangan kartun yang sedang berlangsung. Sese kali ia tersenyum sendiri dan mengikuti gerakan tokoh di tv. Di dalam ruangan juga terdapat *handphone* yang sese kali dipegang oleh B, namun tv tetap menjadi pusat perhatiannya.

Saat peneliti datang, B hanya menoleh sebentar lalu kembali fokus ke tv. Peneliti kemudian menyapa, "Assalamu'alaikum, B."

B menjawab pelan, "Waikum."

Meskipun pengucapannya belum jelas, ia tetap mencoba merespons sapaan tersebut.

Peneliti kemudian duduk bersama Orang tua B dan mulai berbincang mengenai aktivitas anak sehari-hari. Peneliti menanyakan kebiasaan B di rumah.

"Bu, biasanya kalau di rumah B lebih sering melakukan kegiatan apa?" tanya peneliti.

Orang tua B menjawab sambil melihat ke arah tv, "Biasanya inya lebih banyak menonton Tv. Kalau sudah ada kartun yang disukai, bisa lama duduk di depan Tv."

Peneliti kemudian melanjutkan pertanyaan, "Kalau menonton Tv biasanya berapa lama, Bu?"

Orang tua B tersenyum kecil dan menjawab, "Lumayan lama jua. Kadang bisa lebih dari lima jam dalam sehari. Dari pagi sudah menonton, nanti berhenti sebentar, habis itu nonton lagi."

Peneliti kemudian bertanya kembali, "Kalau dipanggil saat sedang menonton Tv bagaimana responsnya?"

Orang tua B menjawab, "Kadang mendengar, kadang harus dipanggil beberapa kali dulu. Soalnya kalau sudah fokus menonton kartun, inya kurang memperhatikan orang di sekitarnya."

Selama percakapan berlangsung, tv masih menyala dan B tetap fokus pada tayangan yang sedang ditonton. Hal ini terlihat jelas bahwa perhatian anak cukup terpusat pada layar tv dibandingkan lingkungan sekitar.

Untuk membangun interaksi, peneliti kemudian mencoba mengajak B berbicara.

“B lagi nonton apa?” tanya peneliti.

B menjawab singkat, “Atun.”

Peneliti tersenyum dan berkata, “Oh, kartun ya?”

B mengangguk sambil tetap memperhatikan tv.

Peneliti lalu melanjutkan, “Kalau B suka tokohnya yang mana?”

B mencoba menjawab sambil menunjuk layar, namun ucapannya kurang jelas dan sulit dipahami.

Peneliti dan Orang tua B sempat saling berpandangan lalu tersenyum karena harus menebak maksud ucapan anak.

Tidak lama kemudian, terjadi momen yang cukup lucu. Saat salah satu tokoh kartun melakukan gerakan menarik, B tiba-tiba berdiri dan menirukan gerakan tersebut di ruang keluarga. Ia berjalan kecil sambil mengucapkan kata-kata yang belum jelas, membuat suasana rumah menjadi lebih hidup. Orang tua B langsung tertawa melihat tingkah anaknya.

“Kalau sudah nonton Tv memang sering begini,” ujar Orang tua B sambil tersenyum.

Peneliti kemudian mencoba melanjutkan percakapan ringan.

“B, kalau besok pergi jalan-jalan mau ke mana?”

B berpikir sejenak lalu menjawab, “Kolah.”

“Ke sekolah?” tanya peneliti memastikan.

B mengangguk dengan semangat.

“Kalau di sekolah suka ngapain?”

B menjawab singkat, “ain.”

Jawaban tersebut membuat suasana menjadi hangat karena disampaikan dengan ekspresi polos khas anak-anak.

Selama observasi berlangsung, peneliti melihat bahwa B cukup responsif ketika diajak berbicara, terutama jika interaksi dilakukan dengan cara yang santai dan menyenangkan. Namun perhatian anak masih sangat mudah teralihkan oleh tv yang sedang menyala.

Observasi berlangsung hingga pukul 16.31 WITA. Menjelang akhir kegiatan, peneliti berpamitan kepada Orang tua B dan anak B. Orang tua B menyampaikan terima kasih atas kunjungan yang dilakukan, sementara B melambaikan tangan sambil tetap menatap tv yang masih menyala di ruang keluarga.

REFLEKSI/CATATAN

Pada observasi kali ini, terlihat bahwa tv masih menjadi pusat perhatian utama anak dalam aktivitas sehari-hari. Durasi menonton yang cukup lama membuat anak cenderung fokus pada tayangan dan kurang responsif terhadap lingkungan sekitar pada momen tertentu. Namun demikian, ketika diajak berinteraksi secara langsung, B masih mampu memberikan respons meskipun pengucapan kata-katanya belum jelas. Hal ini menunjukkan bahwa stimulasi komunikasi tetap dapat dilakukan, namun perlu disertai pengurangan distraksi dari media seperti tv agar interaksi verbal dapat lebih optimal.

LAMPIRAN XI
CATATAN WAWANCARA ORANG TUA
(WAWANCARA ORANG TUA,IBU)

KODE : CWOR

HARI/TANGGAL : senin, 27 april 2026

TEMPAT : Rumah orang tua R

INTERVIEW : A

INTERVIEWER : Alpiza Tazkia

NO	Indikator pertanyaan	Keterangan jawaban
1	Apa yang ibu ketahui mengenai keterlambatan berbicarapada anak?	“Orang tua R mengatakan bahwa kondisi anak yang terlambat berbicara dibandingkan anak seusianya.” (CWOR 1.1)
2	Dari mana ibu mengetahui ?	“Orang tua R mengetahui melalui internet setelah mencari informasi tentang kondisi anaknya.” (CWOR 1.2)
3	Menurut orang tua Apa penyebab anak mengalami keterlambatan berbicara?	“Orang tua R mengatakan bahwa penggunaan <i>handphone</i> yang terlalu sering dan kurangnya komunikasi menjadi penyebab anak terlambat berbicara.” (CWOR 1.3)
4	Kapan ibu mulai menyadari adanya keterlambatan bicara pada anak?	“Orang tua R mulai menyadari ketika anak berusia sekitar dua tahun dan kemampuan berbicaranya lebih sedikit dibanding anak lain.” (CWOR 1.4)
5	Apakah kakak anak juga mengalami keterlambatan berbicara?	“Orang tua R mengatakan bahwa kakak anak tidak mengalami keterlambatan berbicara.” (CWOR 1.5)
6	Bagaimana perasaan ibu menghadapi kondisi anak?	“Orang tua R mengatakan bahwa dirinya sudah terbiasa menghadapi kondisi anak sejak kecil.” (CWOR 1.6)
7	Bagaimana karakter anak saat berada di rumah?	“Orang tua R mengatakan bahwa anak aktif bermain dan senang berinteraksi dengan orang lain”.(CWOR 1.7)

NO	Indikator pertanyaan	Keterangan jawaban
8	Bagaimana komunikasi anak dengan teman sebaya?	“Orang tua R mengatakan bahwa anak tetap bermain dengan teman walaupun pengucapannya belum terlalu jelas”(CWOR 1.8)
9	Bagaimana perilaku anak di sekolah?	“Orang tua R mengatakan bahwa anak aktif bermain dan mulai menunjukkan perkembangan berbicara setelah sekolah.” (CWOR 1.9)

Mengetahui
Interviewee



Ibu A

Labat muara, 27 april 2026

Interviewer



Alpiza Tazkia

HARI KEDUA

Hari/tanggal : Selasa, 28 april 2026

NO	Indikator pertanyaan	Keterangan jawaban
1	Apa saja stimulasi yang dilakukan di rumah?	“Orang tua R mengatakan bahwa dirinya sering mengajak anak berbicara dalam kegiatan sehari-hari.” (CWOR 1.18)
2	Apakah ibu membacakan cerita kepada anak?	“Orang tua R mengatakan bahwa dirinya kadang membacakan cerita rakyat dan kisah nabi kepada anak.” (CWOR 1.19)
3	Dari mana ibu mendapatkan buku cerita?	“Orang tua R membeli buku cerita di pasar.”(CWOR 1.20)
4	Kapan biasanya ibu membacakan cerita?	“Orang tua R mengatakan bahwa cerita biasanya dibacakan sebelum tidur atau siang hari.” (CWOR 1.21)
5	Apakah cerita dibacakan setiap malam?	“Orang tua R mengatakan bahwa kegiatan tersebut belum rutin dilakukan setiap malam.” (CWOR 1.22)
6	Apa stimulasi lain yang diberikan kepada anak?	“Orang tua R mengatakan bahwa dirinya mengajak anak bernyanyi lagu anak-anak.” (CWOR 1.23)
7	Bagaimana cara ibu memahami keinginan anak?	”Orang tua R mengatakan bahwa dirinya mencoba memahami maksud anak melalui isyarat dan ucapan sederhana.” (CWOR 1.24)
8	Apakah ibu membantu memperbaiki pengucapan anak?	“Orang tua R mengatakan bahwa dirinya perlahan membantu memperbaiki pengucapan anak.” (CWOR 1.25)
9	Apakah ibu sering mengajak anak berbicara dua arah?	“Orang tua R mengatakan bahwa dirinya sering melakukan komunikasi dua arah dengan anak.”(CWOR 1.26)
10	Apakah komunikasi dilakukan tanpa <i>handphone</i> /Tv?	“Orang tua R mengatakan bahwa komunikasi tanpa media biasanya dilakukan sebelum tidur.” (CWOR 1.27)

Mengetahui
Interviewe



Ibu A

Labat muara, 28 april 2026

Interviewer



Alpiza Tazkia

HARI KETIGA

Hari/Tanggal : minggu, 03 mei 2026

NO	Indikator pertanyaan	Keterangan jawaban
1	Apakah anak sering menggunakan <i>handphone</i> ?	“Orang tua R mengatakan bahwa anak cukup sering bermain <i>handphone</i> sendiri.” (CWOR 1.10)
2	Berapa lama anak menggunakan <i>handphone</i> ?	“Orang tua R mengatakan bahwa dirinya tidak menghitung lama penggunaan <i>handphone</i> anak.” (CWOR 1.11)
3	Apakah tv sering menyala di rumah?	“Orang tua R mengatakan bahwa tv cukup sering menyala di rumah.” (CWOR 1.12)
4	Apakah media mengganggu komunikasi anak?	“Orang tua R mengatakan bahwa anak sering lebih fokus pada <i>handphone</i> dibanding pembicaraan orang tua.” (CWOR 1.13)
5	Menurut orang tua Apakah kontak mata penting?	“Orang tua R mengatakan bahwa kontak mata penting agar anak lebih fokus memahami pembicaraan.” (CWOR 1.14)
6	Apakah kontak mata diterapkan sehari-hari?	“Orang tua R mengatakan bahwa dirinya belum konsisten menerapkan kontak mata.” (CWOR 1.14)
7	Kapan ibu menggunakan kontak mata?	“Orang tua R menggunakan kontak mata saat menasihati anak.” (CWOR 1.15)
8	Apakah anak pernah tantrum?	“Orang tua R mengatakan bahwa anak pernah marah dan melempar barang ketika keinginannya tidak dituruti.” (CWOR 1.16)
9	Bagaimana ibu menghadapi tantrum anak?	“Orang tua R mengatakan bahwa dirinya memberikan penjelasan secara perlahan kepada anak.” (CWOR 1.17)

Labat muara, 03 Mei 2026

Mengetahui
Interviewe



Ibu A

Interviewer



Alpiza Tazkia

HARI KEEMPAT

Hari/Tanggal : senin, 04 mei 2026

NO	Indikator pertanyaan	Keterangan jawaban
1	Apakah ibu pernah membawa anak ke dokter atau terapis?	“Orang tua R mengatakan bahwa dirinya belum pernah membawa anak ke dokter atau terapis, tetapi orang tua R mengatakan bahwa dirinya pernah bertanya kepada bidan di posyandu.”(CWOR 1.28)
2	Apa saran yang diberikan bidan?	“Orang tua R mengatakan bahwa bidan menyarankan terapi wicara dan lebih sering mengajak anak berbicara.” (CWOR 1.29)
3	Apa kendala melakukan terapi?	“Orang tua R mengatakan bahwa faktor ekonomi menjadi kendala utama.”(CWOR 1.30)
4	Apakah ibu pernah berbicara dengan guru sekolah?	“Orang tua R mengatakan bahwa dirinya sering bertanya kepada guru mengenai perkembangan anak.” (CWOR 1.31)
5	Bagaimana perkembangan anak di sekolah?	“Orang tua R mengatakan bahwa anak mengalami perkembangan berbicara setelah sekolah.” (CWOR 1.32)
6	Bagaimana perkembangan kosakata anak?	“Orang tua R mengatakan bahwa kosakata anak mulai bertambah walaupun pengucapannya belum jelas.” (CWOR 1.33)
7	Apa harapan ibu terhadap perkembangan anak?	“Orang tua R berharap anak dapat berbicara lebih lancar seperti anak seusianya.” (CWOR 1.34)
8	Apakah stimulasi membantu perkembangan anak	“Orang tua R mengatakan bahwa stimulasi yang rutin mulai membantu perkembangan berbicara anak.” (CWOR 1.35)

Mengetahui
Interviewee



Ibu A

Labat muara, 04 Mei 2026

Interviewer



Alpiza Tazkia

**UPAYA/PENCEGAHAN KETERLAMABTAN BERBICRA PADA ANAK
(ORANG TUA R)**

NO	Upaya/pencegahan	ceklis
1	Sering mengajak anak berkomunikasi dua arah	✓
2	Membatasi penggunaan gadget dan tv	✗
3	Membacakan cerita atau dongeng kepada anak	✓
4	Mengajak anak bernyanyi	✓
5	Selalu mengajukan pertanyaan dan berulang	✓
6	Memberikan respon yang baik ketika anak berbicara	✓
7	Melibatkan anak dalam aktivitas sehari-hari	✓
8	Memperhatikan perkembangan bahasa anak sejak dini	✓
9	Menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak	✓

CATATAN WAWANCARA ORANG TUA
(WAWANCARA ORANG TUA,IBU)

KODE : CWOA

HARI/TANGGAL : Rabu, 29 april 2026

TEMPAT : rumah orang tua A

INTERVIEW : S

INTERVIEWER : Alpiza Tazkia

NO	Indikator pertanyaan	Keterangan jawaban
1	Apa yang ibu ketahui tentang keterlambatan berbicara?	“Ulun kada tapi paham jua apa itu keterlambatan berbicara, Ulun kira anak yang belum lancar ngomong tuh biasa haja.” (CWOA 1.1)
2	Menurut orang tua Apa penyebab anak mengalami keterlambatan berbicara?	“Ulun ni kada paham pang penyebabnya apa, tapi setelah ulun pikir-pikir kadalah anak ulun ni karna melihat <i>handphone</i> tarus yang bahasa Inggris-inggris tu.”(CWOA 1.2)
3	Kapan ibu mulai menyadari anak mengalami keterlambatan berbicara?	“Kayanya ulun kada pernah sadar pang, soalnya ulun kada tahu bahwa anak ulun tuh mengalami keterlambatan.”(CWOA 1.3)
4	Apakah kakak anak juga mengalami keterlambatan berbicara?	“Kakanya tuh kada pang kaya si A ni lambat bepandir, lakas aja bepandirnya pas lagi halus tuh.”(CWOA 1.4)

Mengetahui
Interviewe


Ibu S

Labat muara, 29 April 2026

Interviewer


Alpiza Tazkia

HARI KEDUA

Hari/tanggal : Kamis, 30 April 2026

NO	Indikator pertanyaan	Keterangan jawaban
1	Apa saja upaya yang ibu lakukan untuk melatih bicara anak di rumah?	“Ulun panderi ai tarus si A ni supaya inya mau bepandir.”(CWOA 1.15)
2	Apakah orang tua Rutin mengajak anak berbicara setiap hari?	“Paling sambil di rumah haja ulun bepandir wan inya.”(CWOA 1.16)
3	Apakah ibu pernah membacakan cerita atau dongeng kepada anak?	“Nah ulun kada bisi pang buku-buku kaya itu.”(CWOA 1.17)
4	Apakah ada stimulasi lain selain mengajak berbicara?	“Nah kada pang selain itu, ulun panderi aja rajin.”(CWOA 1.18)
5	Bagaimana cara orang tua Berkomunikasi saat anak sulit menyampaikan keinginannya?	“Menunjuk-nunjuk ai rajin inya bila kada tahu apa yang inya handak.”(CWOA 1.19)
6	Apakah ibu memahami ucapan anak walaupun belum jelas?	“Paham aja lah ulun walau di ujung-ujung kata haja.”(CWOA 1.20)
7	Bagaimana perasaan ibu menghadapi kondisi anak?	“Ulun biasa ai wan kondisinya, pasti dalam hati ulun si A ni kena bisa aja bepandirnya.”(CWOA 1.21)

Mengetahui
Interviewee


Ibu S

Labat muara, 30 April 2026

Interviewer


Alpiza Tazkia

HARI KETIGA

Hari/tanggal : Rabu, 06 Mei 2026

NO	Indikator pertanyaan	Keterangan jawaban
1	Bagaimana karakter anak saat berada di rumah?	“Namanya anak lakian gagah ai, luncat-luncat kesana kemari.” (CWOA 1.5)
2	Bagaimana komunikasi anak dengan teman sebayanya	“Ya bepandir ai inya tapi kada jelas bepandirnya.”(CWOA 1.6)
3	Bagaimana perilaku anak saat di sekolah?	“Kaya murid biasa ai, bermain, benyanyi, berinteraksi jua.” (CWOA 1.7)
4	Apakah ada perkembangan bicara setelah sekolah?	“Pas di sekolahan tuh ada perkembangan bepandirnya, betambah lah.”(CWOA 1.8)
5	Apakah ibu sering mengajak anak berinteraksi tanpa <i>handphone</i> /Tv?	”iya bisa” (CWOA 1.9)
6	Berapa lama anak menggunakan <i>handphone</i> atau menonton Tv?	“kada tahu pang nah tapi siang malam ai memicik <i>handphone</i> ” (CWOA 1.10)

Mengetahui
Interviewe


Ibu S

Labat muara, 06 Mei 2026

Interviewer


Alpiza Tazkia

HARI KEEMPAT

Hari/tanggal : Kamis, 07 Mei 2026

NO	Indikator pertanyaan	Keterangan jawaban
1	Menurut orang tua Apakah kontak mata penting saat berbicara dengan anak?	“Penting pang perasa ulun biar anak pokus apa yang kita pandirkan tuh.” (CWOA 1.11)
2	Apakah ibu menerapkan kontak mata saat berbicara sehari-hari?	“Keknya setiap hari ai ulun melakukan kontak mata bila bepandiran wan si A nih.” (CWOA 1.12)
3	Kapan orang tua Biasanya melakukan kontak mata dengan anak?	“Rajin bila membajui inya atau bepandiran biasa.” (CWOA 1.13)
4	Apakah anak pernah tantrum?	“Pernah ai pang tapi kada terlalu sering.”(CWOA 1.14)
5	Apakah ibu pernah memeriksakan anak ke dokter atau terapis?	“Nah kada pernah pang beperiksa wan ahli terapis tuh.”(CWOA 1.22)
6	Apa alasan orang tua Belum membawa anak ke terapis/dokter?	“Yak karena masalah ekonomi ai, wan ulun kada tahu jua bahwa anak yang mengalami keterlambatan tuh harus diperiksa.”(CWOA 1.23)
7	Apakah ibu pernah bertanya ke guru tentang perkembangan anak di sekolah?	“Pernah ai, gurunya manyambat ada perkembangan bepandirnya.” (CWOA 1.24)
8	Bagaimana perkembangan kosakata anak setelah diberikan stimulasi?	“Alhamdulillah bertambah aja sepalih, ada kata yang sudah benar pengucapannya.”(CWOA 1.25)

Mengetahui
Interviewe


Ibu S

Labat muara, 07 Mei 2026

Interviewer


Alpiza Tazkia

**UPAYA/PENCEGAHAN KETERLAMBATAN BERBICARA PADA ANAK
(ORANG TUA A)**

NO	Upaya/pencegahan	ceklis
1	Sering mengajak anak berkomunikasi dua arah	✓
2	Membatasi penggunaan gadget dan tv	✗
3	Membacakan cerita atau dongeng kepada anak	✗
4	Mengajak anak bernyanyi	✗
5	Selalu mengajukan pertanyaan dan berulang	✗
6	Memberikan respon yang baik ketika anak berbicara	✓
7	Melibatkan anak dalam aktivitas sehari-hari	✓
8	Memperhatikan perkembangan bahasa anak sejak dini	✗
9	Menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak	✗

CATATAN WAWANCARA ORANG TUA
(WAWANCARA ORANG TUA,IBU)

KODE : CWOB

HARI/TANGGAL : Jumat, 01 mei 2026

TEMPAT : rumah orang tua B

INTERVIEW : N

INTERVIEWER : Alpiza Tazkia

NO	Indikator pertanyaan	Keterangan jawaban
1	Apa yang ibu ketahui mengenai keterlambatan berbicara?	“Orang tua B mengatakan bahwa dirinya belum terlalu memahami dan menganggap anak lambat berbicara sebagai hal biasa.” (CWOB 1.1)
2	Menurut orang tua Apa penyebab keterlambatan bicara anak?	“Orang tua B mengatakan bahwa dirinya kurang sering mengajak anak berbicara dan terlalu sering memberikan <i>handphone</i> .” (CWOB 1.2)
3	Kapan ibu mulai menyadari keterlambatan bicara anak?	“Orang tua B mulai menyadari saat anak berusia sekitar dua tahun.”(CWOB 1.3)
4	Apakah saudara anak mengalami keterlambatan bicara?	“Orang tua B mengatakan bahwa saudara anak tidak mengalami keterlambatan bicara.” (CWOB 1.4)
5	Bagaimana perasaan ibu menghadapi kondisi anak?	“Orang tua B mengatakan bahwa dirinya sudah terbiasa dengan kondisi anak.”(CWOB 1.5)
6	Bagaimana karakter anak di rumah?	“Orang tua B mengatakan bahwa anak cenderung pendiam namun tetap aktif bermain.” (CWOB 1.6)
	Bagaimana komunikasi anak dengan teman sebaya?	“Orang tua B mengatakan bahwa anak tetap bermain dengan teman walaupun pengucapan belum jelas.”

NO	Indikator pertanyaan	Keterangan jawaban
		(CWOB 1.7)
7	Bagaimana perilaku anak di sekolah?	“Orang tua B mengatakan bahwa anak aktif bermain dan mulai berkembang di sekolah.” (CWOB 1.8)
8	Apakah anak memahami perintah sederhana?	“Orang tua B mengatakan bahwa anak memahami perintah walaupun belum lancar berbicara.”(CWO 1.9)

Mengetahui
Interviewee



Ibu N

Labat muara, 01 Mei 2026

Interviewer



Alpiza Tazkia

HARI KEDUA

Hari/tanggal : sabtu,02 Mei 2026

NO	Indikator pertanyaan	Keterangan jawaban
1	Apa stimulasi yang dilakukan di rumah?	“Orang tua B mengatakan bahwa dirinya mengajak anak berbicara dan bernyanyi bersama.” (CWOB 1.17)
2	Apakah ibu membacakan cerita kepada anak?	“Orang tua B mengatakan bahwa dirinya lebih sering bercerita langsung tanpa buku.” (CWOB 1.18)
3	Apakah kegiatan bercerita dilakukan rutin?	“Orang tua B mengatakan bahwa kegiatan tersebut tidak rutin dilakukan setiap hari.” (CWOB 1.19)
4	Apa stimulasi lain selain berbicara?	“Orang tua B mengatakan bahwa dirinya mengajak anak bernyanyi lagu sederhana.” (CWOB 1.20)
5	Bagaimana cara ibu memahami keinginan anak?	“Orang tua B mengatakan bahwa dirinya sudah terbiasa memahami ucapan anak walaupun tidak jelas.” (CWOB 1.21)
6	Apakah ibu sering melakukan komunikasi dua arah?	“Orang tua B mengatakan bahwa dirinya mulai lebih sering mengajak anak berbicara.” (CWOB 1.22)
7	Apakah anak dilibatkan dalam aktivitas rumah?	“Orang tua B mengatakan bahwa anak kadang dilibatkan dalam pekerjaan rumah sederhana.” (CWOB 1.23)
8	Apakah guru memberikan saran stimulasi?	“Orang tua B mengatakan bahwa guru menyarankan agar anak sering diajak berbicara.” (CWOB 1.24)
9	Apakah stimulasi mulai menunjukkan hasil?	“Orang tua B mengatakan bahwa kosakata anak mulai bertambah.” (CWOB 1.25)

Mengetahui
Interviewe



Ibu N

Labat muara, 02 Mei 2026

Interviewer



Alpiza Tazkia

HARI KETIGA

Hari/tanggal : jumat, 08 mei 2026

NO	Indikator pertanyaan	Keterangan jawaban
1	Apakah anak sering menonton tv?	“Orang tua B mengatakan bahwa anak lebih sering menonton tv dibanding menggunakan <i>handphone</i> .” (CWOB 1.10)
2	Apakah anak diberikan <i>handphone</i> ?	“Orang tua B mengatakan bahwa dirinya jarang memberikan <i>handphone</i> kepada anak.” (CWOB 1.11)
3	Menurut orang tua Apakah kontak mata penting?	“Orang tua B mengatakan bahwa kontak mata penting agar anak fokus. Kepada kita yang jadi lawan bicaranya”(CWOB 1.12)
4	Apakah orang tua Rutin melakukan kontak mata?	“Orang tua B mengatakan bahwa dirinya jarang melakukan kontak mata saat berbicara.”(CWOB 1.13)
5	Apa penyebab ibu kurang sering berinteraksi?	“Orang tua B mengatakan bahwa dirinya masih terpukul setelah kehilangan anak pertama”(CWOB 1.14)
6	Apakah anak pernah tantrum?	“Orang tua B mengatakan bahwa anak pernah tantrum walaupun tidak sering.”(CWOB 1.15)
7	Bagaimana cara ibu menghadapi tantrum anak?	"Orang tua B mengatakan bahwa dirinya menenangkan anak secara perlahan.”(CWOB 1.16)

Mengetahui
Interviewee


Ibu N

Labat muara, 08 Mei 2026

Interviewer



Alpiza Tazkia

HARI KEEMPAT

Hari/tanggal : Sabtu, 09 Mei 2026

NO	Indikator pertanyaan	Keterangan jawaban
1	Apakah ibu pernah membawa anak ke terapis?	“Orang tua B mengatakan bahwa dirinya sempat ingin membawa anak terapi namun terkendala biaya.”(CWOB 1.27)
2	Apa kendala melakukan terapi?	“Orang tua B mengatakan bahwa pendapatan keluarga tidak menentu karena suami bekerja sebagai nelayan.”(CWOB 1.28)
3	Apakah ibu sering berdiskusi dengan guru?	“Orang tua B mengatakan bahwa dirinya sering bertanya kepada guru tentang perkembangan anak.”(CWOB 1.29)
4	Bagaimana perkembangan kosakata anak?	“Orang tua B mengatakan bahwa kemampuan berbicara anak mulai mengalami kemajuan.” (CWOB 1.30)
5	Apakah pengucapan anak mulai jelas?	“Orang tua B mengatakan bahwa beberapa kata sudah mulai jelas walaupun belum sempurna.”(CWOB 1.31)
6	Apakah stimulasi membantu perkembangan anak?	“Orang tua B mengatakan bahwa stimulasi cukup membantu perkembangan berbicara anak.”(CWOB 1.32)

Mengetahui
Interviewee


Ibu N

Labat muara, 09 Mei 2026

Interviewer


Alpiza Tazkia

**UPAYA/PENCEGAHAN KETERLAMBATAN BERBICARA PADA ANAK
(ORANG TUA B)**

NO	Upaya/pencegahan	ceklis
1	Sering mengajak anak berkomunikasi dua arah	✓
2	Membatasi penggunaan gadget dan tv	✓
3	Membacakan cerita atau dongeng kepada anak	✓
4	Mengajak anak bernyanyi	✓
5	Selalu mengajukan pertanyaan dan berulang	✗
6	Memberikan respon yang baik ketika anak berbicara	✓
7	Melibatkan anak dalam aktivitas sehari-hari	✓
8	Memperhatikan perkembangan bahasa anak sejak dini	✓
9	Menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak	✓

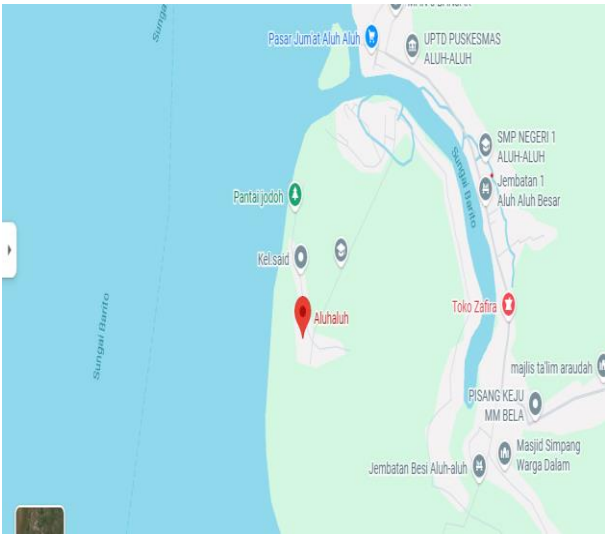
LAMPIRAN XII

CATATAN DOKUMENTASI

DESA LABAT MUARA

KODE : CDL

Tempat : Labat muara

No	Foto	Deskripsi
		CDL.Perta Desa Labat Muara Kecamatan Aluh-Aluh.
2		CDL. Kantor desa labat muara

No	Foto	Deskripsi
3		CDL. Foto Bersama kepala desa meminta izin observasi serta minta gambaran tentang desa labat muara.

LAMPIRAN XIII

CATATAN DOKUMENTASI

ANAK MENGGUNAKAN *HANDPHONE*/TV

KODE : DFA

Tempat : Rumah orang tua anak

No	Foto	Deskripsi
1		DFA. Anak menggunakan <i>handphone</i> .
2		DFA. Anak menggunakan <i>handphone</i>

No	Foto	Deskripsi
3		DFA. Anak saat menonton tv

LAMPIRAN XIV

CATATAN DOKUMENTASI

OBSERVASI DAN WAWANCARA

KODE :CDOF.DFWOR

Tempat : Dirumah Orang Tua Anak

No	Foto	Deskripsi
1		CDOF.catatan dokumentasi observasi meminta izin korang tua R sebagai subjek penelitian serta pengamatan awal terhadap kondisi dan lingkungan anak.
2		CDOF.Catatan dokumentasi observasi foto mengamati aktivitas anak dan interaksi orang tua dan anak.

No	Foto	Deskripsi
3		DFWO. dokumentasi foto wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi pemahaman orang tua tentang hambatan perkembangan.
4		CFWO. catatan foto wawancara orang tua R tentang stimulasi apa saja yang dilakukan di rumah.
5		CDOF. Catatan dokumentasi Observasi foto terakhir dilakukan untuk melengkapi data penelitian serta memastikan kesesuaian hasil observasi sebelumnya dengan kondisi yang terjadi di lapangan.

No	Foto	Deskripsi
6		CDOF. Catatan dokumentasi observasi foto meminta izin orang tua A sebagai subjek penelitian serta pengamatan awal terhadap kondisi dan lingkungan anak
7		CDWO. catatan dokumentasi wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi pemahaman orang tua tentang hambatan perkembangan.
8		CDOF. Catatan dokumentasi Observasi foto terakhir dilakukan untuk melengkapi data penelitian serta memastikan kesesuaian hasil observasi sebelumnya dengan kondisi yang terjadi di lapangan

No	Foto	Deskripsi
9		CDOF. Catatan dokumentasi observasi foto meminta izin orang tua R sebagai subjek penelitian serta pengamatan awal terhadap kondisi dan lingkungan anak
10		CDWO. catatan dokumentasi wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi pemahaman orang tua tentang hambatan perkembangan.
11		CDWO. catatan dokumentasi wawancara orang tua tentang stimulasi apa saja yang dilakukan di rumah.

No	Foto	Deskripsi
12		CDWO. Catatan dokumentasi wawancara orang tua untuk mengetahui kebiasaan penggunaan media elektronik.

LAMPIRAN TRINGULASI DATA XV

No	Fokus Penelitian	Catatan Lapangan Observasi	Catatan Wawancara	Catatan Dokumentasi
1	Bagaimana Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Usia 4-6 Tahun Yang Mengalami Hambatan Perkembangan Bahasa Dan Komunikasi Di Desa Labat Muara Kecamatan Aluh-Aluh	(COKPLM) (COR 1.1) (COR 1.2) (COR 1.3) (COR 1.4) (COR 1.5) (COA 1.1) (COA 1.2) (COA 1.3)	(CWOR 1.1) (CWOR 1.2) (CWOR 1.3) (CWOR 1.4) (CWOR 1.5) (CWOR 1.6) (CWOR 1.7) (CWOR 1.8) (CWOR 1.9)	(CDLFDK 1.1) (CDLFDK 1.2) (CDOF 1.1) (DFAMH) (DWOTR 1.1) (DWOTR 1.2) (DWOTR 1.3) (CDOF 1.2) (CDOF 2.1)
2	Bagai Mana Upaya Orang Tua Dalam Mengatasi Perkembangan Bahasa Dan Komunikasi Anak Usia 4-6 Tahun Yang Mengalami Hambatan Perkembangan Bahasa Dan Komunikasi Di Desa Labat Muara Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar	(COB 1.1) (COB 1.2) (COB 1.3) (COB 1.4)	(CWOR 1.10) (CWOR 1.11) (CWOR 1.12) (CWOR 1.13) (CWOR 1.14) (CWOR 1.15) (CWOR 1.16) (CWOR 1.17) (CWOR 1.18) (CWOR 1.19) (CWOR 1.20) (CWOR 1.21) (CWOR 1.22) (CWOR 1.23) (CWOR 1.24) (CWOR 1.25) (CWOR 1.26) (CWOR 1.27) (CWOR 1.28) (CWOR 1.29) (CWOR 1.30) (CWOR 1.31) (CWOR 1.32)	(DFAMH) (CDOF 2.2) (CDOF 3.1) (DFALT) (DWORB 1.1) (DWORB 1.2)

No	Fokus Penelitian	Catatan Lapangan Observasi	Catatan Wawancara	Catatan Dokumentasi
			(CWOR 1.33) (CWOR 1.34) (CWOR 1.35) (CWOA 1.1) (CWOA 1.2) (CWOA 1.3) (CWOA 1.4) (CWOA 1.5) (CWOA 1.6) (CWOA 1.7) (CWOA 1.8) (CWOA 1.9) (CWOA 1.10) (CWOA 1.11) (CWOA 1.12) (CWOA 1.13) (CWOA 1.14) (CWOA 1.15) (CWOA 1.16) (CWOA 1.17) (CWOA 1.18) (CWOA 1.19) (CWOA 1.20) (CWOA 1.21) (CWOA 1.22) (CWOA 1.23) (CWOA 1.24) (CWOA 1.25) (CWOB 1.1) (CWOB 1.2) (CWOB 1.3) (CWOB 1.4) (CWOB 1.5) (CWOB 1.6)	

No	Fokus Penelitian	Catatan Lapangan Observasi	Catatan Wawancara	Catatan Dokumentasi
			(CWOB 1.7) (CWOB 1.8) (CWOB 1.9) (CWOB 1.10) (CWOB 1.11) (CWOB 1.12) (CWOB 1.13) (CWOB 1.14) (CWOB 1.15) (CWOB 1.16) (CWOB 1.17) (CWOB 1.18) (CWOB 1.19) (CWOB 1.20) (CWOB 1.21) (CWOB 1.22) (CWOB 1.23) (CWOB 1.24) (CWOB 1.25) (CWOB 1.26) (CWOB 1.27) (CWOB 1.28) (CWOB 1.29) (CWOB 1.30) (CWOB 1.31) (CWOB 1.32)	

LAMPIRAN XVI

SK DOSEN PEMBIMBING



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ANTASARI BANJARMASIN
NOMOR 619 TAHUN 2025
TENTANG
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI SEMESTER GENAP
TAHUN AKADEMIK 2024/2025

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ANTASARI,

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin membuat skripsi, maka perlu menetapkan Dosen-Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan untuk menjadi pembimbing;
- b. bahwa nama-nama sebagaimana tersebut dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap untuk ditetapkan sebagai Dosen Pembimbing Skripsi dimaksud.
- Mengingat : 1. Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 36 Tahun 2017 tanggal 3 April 2017 tentang Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin;
3. Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Surat Keputusan Menteri Agama No. 30 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Antasari;
5. Surat Keputusan Menteri Agama No. 36 Tahun 2017 tentang Statuta UIN Antasari Banjarmasin;
6. Keputusan Rektor IAIN No. 217A Tahun 2012 tentang Perubahan atas Keputusan Rektor No. 72 Tahun 2007 tentang Pedoman Penulisan Skripsi Program Strata Satu (S-1) IAIN Antasari Banjarmasin.

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ANTASARI TENTANG PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2025/2026
- Pertama : Menunjuk dan menugaskan kepada:
- Nama : Mumiyanti Ismail, M. Pd
- NIP/NUP : 201701004
- Pangkat/Golongan : III D
- Jabatan Akademik : Lektor
- Sebagai Pembimbing skripsi untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi:
- Nama : Alpiza Tazkia
- NIM : 220101080733
- Jurusan/Prodi : PIAUD
- Judul Skripsi : POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP ANAK YANG MEMILIKI SPEECH DELAY DI DESA ALUH-ALUH KABUPATEN BANJAR
- Kedua : Biaya akibat dikeluarkannya keputusan ini dibebankan kepada DIPA UIN Antasari Banjarmasin.
- Ketiga : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini, maka akan diadakan perbaikan dan perubahan sebagaimana mestinya. Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini, maka akan diadakan perbaikan dan perubahan seperlunya.

Ditetapkan di Banjarmasin
pada tanggal 1 Agustus 2025
DEKAN,

Dr. H. Hamdan, M.Pd.
NIP. 19660405199303005

Tembusan:
Rektor UIN Antasari Banjarmasin;
Ketua Prodi;
Dosen Pembimbing;

LAMPIRAN XVII

SURAT PERSETUJUAN SEMPRO



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
Jalan Jenderal Ahmad Yani KM. 4,5 Banjarmasin 70235
Telepon (0511) 3253939 Faksimile (0511) 3274492
Email: piaud@uin-antasari.ac.id Web: <https://piaud.uin-antasari.ac.id/>

SURAT PERSETUJUAN SEMINAR

Proposal yang berjudul : *Speech Delay* Pada Anak Usia Dini, Analisis Pola Asuh Orang Tua
Di Desa Aluh-Aluh, Kabupaten Banjar.
Ditulis oleh : Alpiza Tazkia
NIM : 220101080733
Jurusan/Prodi : PIAUD
Semester : VII (7)
Alamat : Jl. Jembatan Satu Desa Labat Muara Rt 03

Setelah dicermati dan diadakan perbaikan seperlunya, kami dapat menyetujui naskah Proposal
Skripsi untuk diseminarkan.

Banjarbaru, 18 September 2025

Mengetahui dan menyetujui,
Dosen Pembimbing

Murniyanti Ismail, M. Pd
NIP.

LAMPIRAN XVIII

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN SEMPRO



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
 Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235
 Telepon: (0511) 3265426; (0511) 6783136
 Website: www.piaud.uin-antasari.ac.id; E-mail: piaud@uin-antasari.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 308/Un.14/III.1.k/PP.00.9/09/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa:

Nama : Alpiza Tazkia
 NIM : 220101080733
 Jurusan/Program Studi : PIAUD
 Alamat : Jl. Batu besi Nomer 2, Landasan Ulin, Kota Banjarbaru

adalah benar telah melaksanakan Seminar Desain Operasional Skripsi yang berjudul:

Speech Delay pada Anak Usia Dini: Analisi Pola Asuh Orang Tua di Desa Aluh-Aluh Kabupaten Banjar

Pada Hari/ Tanggal : Kamis, 18 September 2025

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ketua Program Studi PIAUD,

 H. Samdani

LAMPIRAN XIX**SURAT IZIN RISET DARI DOSEN PEMBIMBING****SURAT PERSETUJUAN RISET**

Skripsi yang Berjudul : *Speech Delay* Pada Anak Usia Dini Analisis Pola Asuh Orang Tua Di Desa Aluh-Aluh Kabupaten Banjar

Ditulis oleh : Alpiza Tazkia
NIM : 220101080747
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Semester : 8 (Delapan)
Alamat : Jl. Jembatan satu, labat muara, Aluh-Aluh

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, kami dapat memberikan persetujuan kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melakukan riset dengan arahan dan bimbingan dosen pembimbing, riset akan dilaksanakan pada:

Tempat Riset : Aluh-Aluh
Daerah Tempat Riset : Labat muara, Aluh-Aluh

Banjarbaru, 13 april 2026

Dosen Pembimbing



Murniyanti Ismail, M.Pd

LAMPIRAN XX

SURAT PERSETUJUAN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235
 Telepon: (0511) 3265426; (0511) 6783136
 E-mail: ftk@uin-antasari.ac.id Website: ftk.uin-antasari.ac.id

Nomor : B- 706 /Un.14/III.1/PP.00.9/04/2026 27 April 2026
 Sifat : Penting
 Lampiran : 1 (Satu) Berkas
 Hal : Mohon Izin Riset

Yth. Kepala Orang tua
 Kabupaten banjar

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Sehubungan rencana penelitian yang akan dilaksanakan oleh mahasiswa (i) dalam rangka penyusunan skripsi, maka dengan ini kami mohon izin serta bantuan Bapak/Ibu agar kiranya berkenan memberikan informasi/data yang diperlukan oleh :

Nama : Alpiza Tazkia
 NIM : 220101080733
 Program Studi : Pendidikan islam anak usia dini
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
 Alamat : Perumahan bumi harapan, landasan ulin. (Banjarbaru)
 No HP : 088704044594

Kami sampaikan pula sebagai Satker berpredikat Zona Integritas Wilayah Bebas dari Korupsi (ZI-WBK) menuju Zona Integritas Wilayah Birokrasi Bersih Melayani (ZI-WBBM) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin berkomitmen terus menjaga integritas serta terus meningkatkan Kualitas kinerja dan Pelayanan.

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan, atas perhatian dan perkenan Bapak/Ibu serta kerjasamanya yang baik kami ucapkan terimakasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Banjarmasin, 27 April 2026

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Dr. Ahmad Salabi, S.Ag., M.Pd.
 NIP 197212112008011009

Tembusan :
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

LAMPIRAN XXI

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN BANJAR
KECAMATAN ALUH-ALUH
KABUPATEN BANJAR

SURAT KETERANGAN

NOMER : 017/AA.LM/VI/2026

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah kepala desa labat muara, menerangkan bahwa mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan :

Nama : Alpiza Tazkia
 Nim : 220101080733
 Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Benar benar telah melakukan penelitian dari tanggal 27 april 2026 sampai 20 juni 2026 di Desa Labat Muara Kecamatan Aluh-Aluh untuk menyusun skripsi dengan judul Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hambatan Perkembangan Bahasa Dan Komunikasi Anak Usia 4-6 Tahun (Studi Kasus Di Desa Labat Muara Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar)

Demikian surat keterangan ini di buat, agar dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Labat muara, 21 juni 2026

Kepala desa labat muara



LAMPIRAN XXII
LEMBAR KONSULTASI

**BUKU KONSULTASI
BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA : Alpiza Tazkia
NIM : 220101080733
PROGRAM STUDI : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
TANGGAL SURAT PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI : 30 Juni 2025
TANGGAL SEMINAR PROPOSAL : 18 September 2025
DOSEN PEMBIMBING : Murniyanti Ismail, M.Pd
JUDUL SKRIPSI :
Speech Delay Pada Anak Usia Dini Analisis Pola Asuh Orang Tua Di Desa Aluh-Aluh Kabupaten Banjar.



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
BANJARMASIN
TAHUN 2026 M/1447 H**

Ke-	Tanggal	Catatan Konsultasi	Tanda Tangan
1	27/11/2016	- Definisi Operasional jangan terlalu Panjang - tambahkan anak usia Dirin dan Simpulikan - buat tabel persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian yang terdahulu - kajian teori ambil 4-6 th - Bab 2 tambahkan - Bab 3 Pendekatan Support apa - lokasi penelitian Diklat dengan jelas - Observasi buat lebih jelas	
2	17/12/2016	- Definisi Operasional - bikin kesimpulan - tabel di Perbaiki biar makin Simple	
3	15/04/2017	- Gabung dan Simpulkan - Rapi kan tabel - Perbandingan Bahasa Baku - tabel umur 4-6 tahun - kerangka berpikir lebih besar - Dokumentasi kurang lengkap	
4	15/09/18	- perbaiki tulisan - tambahkan jurnal / buku	

Ke-	Tanggal	Catatan Konsultasi	Tanda Tangan
5	5/6-26	- Tambahkan nama Desanya - Lakukan wawancaranya - Bikin seperti cerita - Bikin label untuk orang tua - Jumlah penduduk - Di penyajian data jangan bikin analisis tapi hasil wawancara dengan ibu--- - Bikin CW 1 / CO 1 - Berapa lama anak menggunakan hp/tv - Wawancaranya tambahkan.	
6	01/06/2020	- Tambahkan observasi lapangan di lapangan - Perbaiki tulisan codingnya - Tulisan HP: Perbaiki	
7	12/06/2020	- Catatan lapangan observasi Buat secara lengkap - Perbaiki bagian gambar tanda	

Ke-	Tanggal	Catatan Konsultasi	Tanda Tangan
8	23/06/20	Tambahkan Di Judul Analisis Pola Asuh Orangtua terhadap Anambutan/Pacembungan Bahasa Dan komunikasi Anak Usia 4-6 tahun (Studi kasus) Dipusatkan di muara kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Bandar	J
9	28/06/20	Revisi yang bertanda perbaikan	
10	30/06/20	tambahkan dari brunken	
11	11/07/20	Pola asuhnya tambahkan teori-teori	
12	31/07/20	Indikatornya dibuat	
13	01/08/20	di Sidang	

LAMPIRAN XXIV

SURAT PERUBAHAN JUDUL



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
 Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235
 Telepon: (0511) 3265426; (0511) 6783136
 Website: www.piaud.uin-antasari.ac.id; E-mail: piaud@uin-antasari.ac.id

Nomor : 169/Un.14/III.1/PP.00.9/06/2026 Banjarbaru, 24 Juni 2026
 Sifat : Biasa
 Lampiran : 1 daftar
 Hal : **Perubahan Judul Skripsi**

Kepada Yth.
 Sdr (i) Alpiza Tazkia
 NIM. 220101080733
 Mahasiswa Program Studi PIAUD
 Di_
 Banjarmasin

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Berdasarkan usulan dari Dosen Pembimbing Skripsi tentang perubahan Judul Skripsi, demikian pula setelah kami mengadakan peninjauan seperlunya terhadap Proposal Skripsi Sdr (i), dengan ini kami menyatakan dapat menyetujui judul skripsi Sdr (i) yang semula berbunyi:

SPEECH DELAY PADA ANAK USIA DINI ANALISIS POLA ASUH ORANG TUA DI DESA LABAT MUARA KECAMATAN ALUH ALUH KABUPATEN BANJAR

Berubah menjadi:

ANALISIS POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP HAMBATAN PERKEMBANGAN BAHASA DAN KOMUNIKASI ANAK USIA 4-6 TAHUN (STUDI KASUS) DI DESA LABAT MUARA KECAMATAN ALUH-ALUH KABUPATEN BANJAR

Menunjuk:

1. Aspiya Aziza, M.Pd sebagai Dosen Pembimbing Konten dan Metodologi.
2. Murniyanti Ismail, M.Pd sebagai Dosen Pembimbing Bahasa dan Teknik Penulisan.

Demikian agar Sdr (i) segera menghubungi pembimbing untuk konsultasi selanjutnya.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Ketua,

 Mafida Istati

DAFTAR RIWAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Alpiza Tazkia
2. Tempat tanggal lahir : Labat Muara, 24 juni 2004
3. Agama : Islam
4. Kebangsaan Indonesia : Indonesia
5. Status perkawinan : belum kawin
6. Alamat : Jl, Jembatan 1 Desa Labat Muara
7. Pendidikan
 - TK : RA Harapan Ibu
 - SD : SDN labat muara
 - SMP : SMPN 2 Aluh-Aluh
 - SMA : SMAN 1 Aluh-ALUH
8. No. *handphone* : 088704044594
9. Alamat email : alpizatazkia@gmail.com
10. Pengalaman organisasi : HMJ PIAUD
: Teater Awan

Banjarbaru, 27 April 2026



Alpiza Tazkia